



**PEMANFAATAN WAKTU TIDAK BEKERJA UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI BURUH
(Studi Pada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Sampoerna Balung Jember)**

SKRIPSI

Oleh:

Rovino Setyo Putro Hermanto

NIM. 130910301018

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PEMANFAATAN WAKTU TIDAK BEKERJA UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI BURUH
(Studi Pada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Sampoerna Balung Jember)**

SKRIPSI

Oleh:

Rovino Setyo Putro Hermanto

NIM. 130910301018

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur dan bangga menyelesaikan karya ilmiah ini untuk dipersembahkan kepada :

1. Bapak Bambang Hermanto dan Ibuk Anis Mardiana (alm.) atas segala doa dan usaha yang sudah bekerja keras dengan penuh kesabaran, membimbing dan menasehati penulis mulai sejak kecil hingga sampai pada saat ini, saya yakin alm juga mendoakan saya dari atas.
2. Kakak pertamaku Rika Yulianti, Kakak keduku Dita Meidiyanti, ponakanku Riquensi Nurmadiana Kuncoro dan *my partner* Wanda Rizki A yang selalu membuat penulis semangat, dan mewarnai hari-hari penulis selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang sabar dalam mendidik dan memeberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

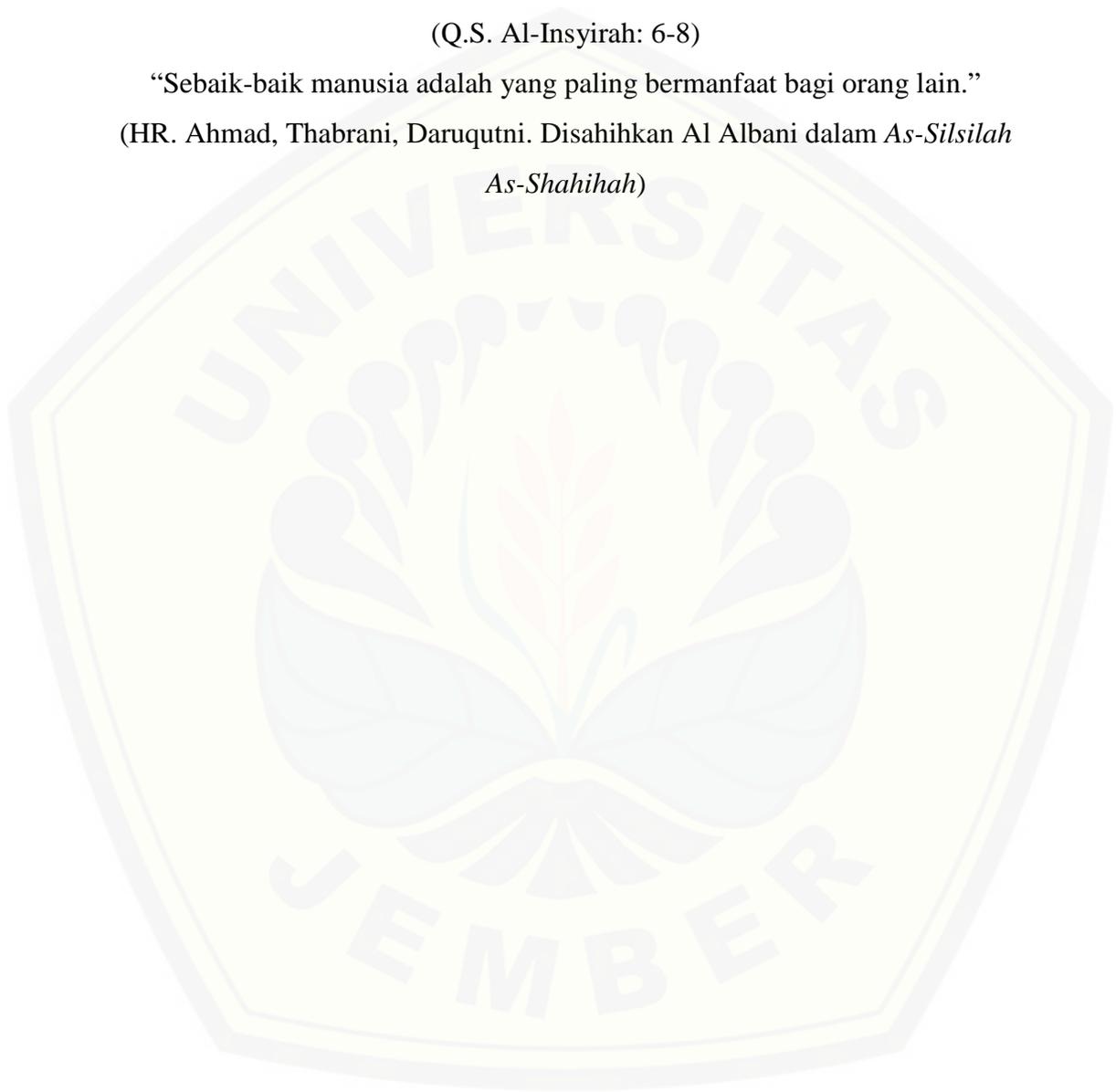
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam *As-Silsilah*

As-Shahihah)



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rovino Setyo Putro Hermanto
NIM : 130910301018
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PEMANFAATAN WAKTU TIDAK BEKERJA UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI BURUH
(Studi Pada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Sampoerna Balung Jember)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jember, Oktober 2018

Pembuat Pernyataan,

Rovino Setyo Putro Hermanto

NIM 130910301018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Waktu Tidak Bekerja Untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Ekonomi Buruh (Studi Pada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Sampoerna Balung Jember)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Jumat, 26 Oktober 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Arif, Sos., M.AP

NIP. 197603102003121003

Dr.Nur Dyah Gianawati, M.A

NIP. 195806091985032003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Purwowibowo, M.Si

NIP. 195902211984031001

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M

NIP.196112111988021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

RINGKASAN

Pemanfaatan Waktu Tidak Bekerja Untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Ekonomi Buruh (Studi Pada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Samporna Balung Jember) 80 halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat ditandai dengan tumbuhnya industri-industri baru yang menimbulkan banyak peluang bagi angkatan kerja pria maupun wanita. Sebagian besar lapangan kerja di perusahaan yang tidak membutuhkan keterampilan yang khusus lebih banyak memberi peluang bagi tenaga kerja wanita. Tuntutan ekonomi yang mendesak dan berkurangnya peluang serta penghasilan di bidang pertanian yang tidak memberikan suatu hasil yang tepat dan rutin, adanya kesempatan untuk kerja di bidang industri telah memberikan daya tarik yang kuat bagi tenaga kerja wanita. Seperti halnya pada gudang PT Adi Samporna Balung yang memberlakukan sistem kontrak pada saat tidak musim tembakau, pada bulan Maret sampai Juli. Menyebabkan buruh wanita tidak bekerja dan menyebabkan buruh tersebut memiliki waktu luang (waktu menganggur) selama lima bulan. Pada rentang waktu tersebut buruh wanita tetap menjalankan peran ganda dalam melakukan aktivitasnya sebagai wanita dalam bidang domestik maupun bidang publik, pada saat tidak bekerja buruh wanita tersebut memanfaatkan untuk bekerja di tempat lain, supaya pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari dapat terpenuhi. Tujuan penelitian ini sebagai berikut untuk mengetahui pemanfaatan saat tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi saat buruh tidak bekerja di PT Adi Samporna. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya deskriptif. Teknik penentuan informan melalui purposif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pembuatan koding, kategorisasi, penyimpulan data sementara, triangulasi dan penyimpulan data akhir. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Saat tidak bekerja Memelihara ternak orang dengan sistem upah bagi hasil apabila ternak tersebut melahirkan, anak pertama diberikan kepada pengasuh hewan ternak dan anakan berikutnya diberikan kepada pemilik hewan ternak begitu seterusnya. 2) Saat tidak bekerja memungut sisa padi (*ngasak padi*) Ngasak padi merupakan pekerjaan sampingan pada saat buruh tidak bekerja di gudang. Ngasak padi juga tergantung pada saat musim panen padi, ngasak padi adalah sisa padi yang sudah digiling lalu dibuang, biasanya para ngasak padi mendapatkan kurang lebih 20 kg sehari itupun didapat dari ngasak diberbagai desa. Seperti yang dilakukan salah satu informan peneliti pada saat tidak bekerja digudang. 3) Bakau basah merupakan pekerjaan dengan sistem borongan. Upah yang diberikan tergantung pekerjaan yang telah dilakukannya, 100 tusuk dihargai Rp 20 000 kebanyakan setiap harinya menyelesaikan 200 tusuk, sehingga pendapatan per harinya kurang lebih Rp 40.000 menurut informan HK. 4) Buruh cuci baju bukan merupakan pekerjaan yang selalu ada, pekerjaan ini hanya pada saat dibutuhkan saja, upah yang didapat tergantung pemilik pakaian mau memberi uang atau sembako. Apabila pemilik baju memberikan uang sebesar Rp 20.000 sekali nyuci, pemberian sembako kurang lebih 15 kg beras menurut informan HK. 5) Menanam padi mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang dibayar Rp 40.000/hari biasanya 1 petak dibutuhkan 3-4 org. ada juga yang diberi dengan beras 2kg beras jika waktu panen. 6) Menggarap sawah orang, lahan disediakan oleh pemilik, para buruh wanita yang mengerjakan mulai dari

membajak sawah, sebar benih, menanam, memelihara sampai panen. Semua kebutuhan disiapkan oleh pemilik lahan. Sistem upah menggunakan sistem bagi hasil sebesar 20% dari total penghasilan pada masa panen untuk buruh yang merawat.



PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“PEMANFAATAN WAKTU TIDAK BEKERJA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI BURUH (Studi Pada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Sampoerna Balung Jember)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana sosial program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember. Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa untuk mencapai tujuan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada saat mencari, mengumpulkan, mengurus, menyusun serta mengolah data yang diperoleh baik bantuan materil maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

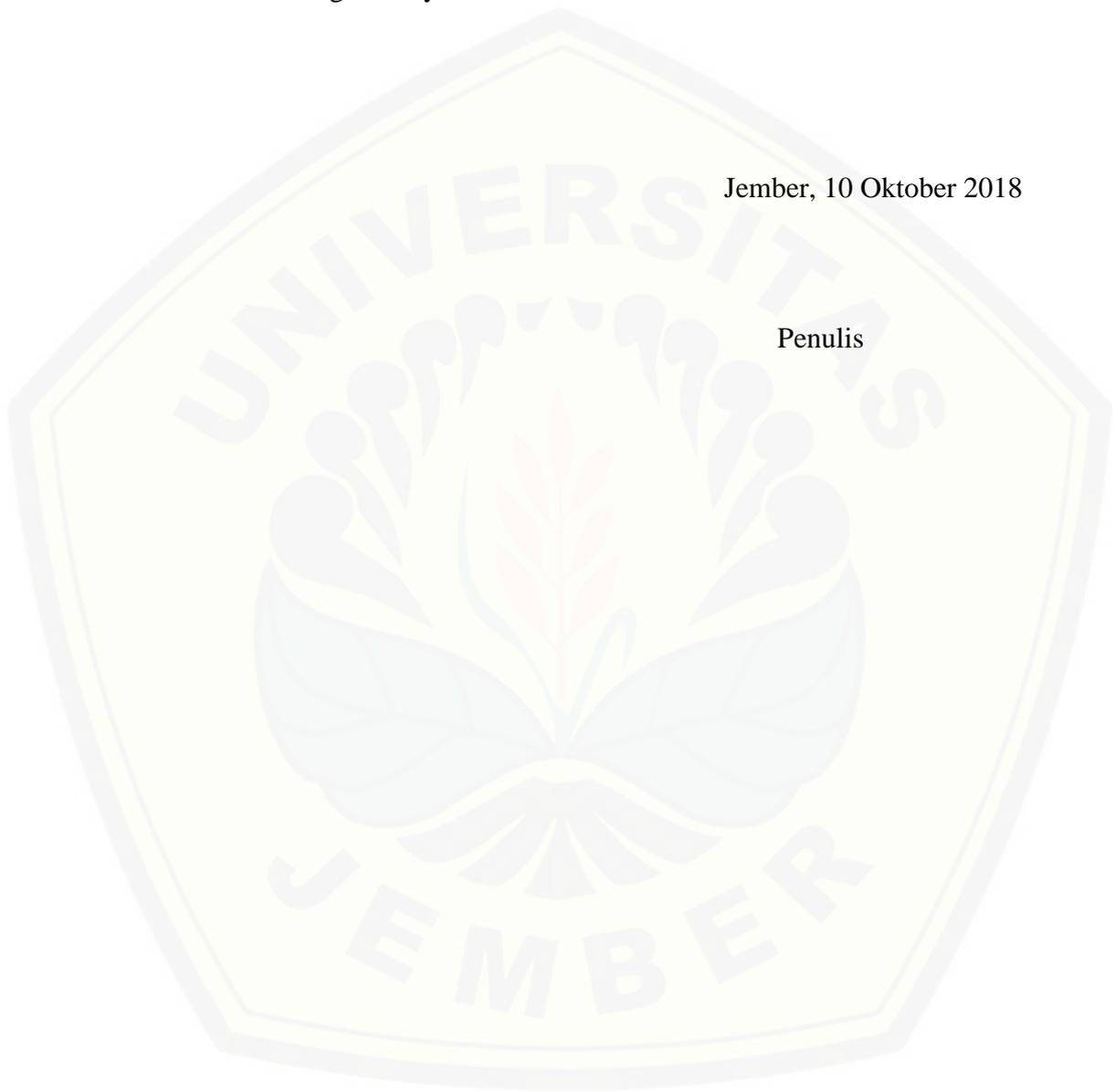
1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Progam Studi Ilmu Kesejahteraan sosial.
3. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan, masukan, serta nasehat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan juga dalam proses penulisan hasil penelitian. Sehingga tugas akhir ini mampu diselesaikan dengan baik oleh penulis.
4. Arif S.sos., M.AP, Dr Purwowibowo, M.Si, Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis
5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat berharga. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Bapak Kepala Desa dan Staf Kecamatan Balung Kidul, Kabupaten Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Semua teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan 2013, terima kasih atas pengalaman luar biasa bersama kalian selama penulis menjadi mahasiswa.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan manfaat bagi khalayak umum.

Jember, 10 Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RINGKASAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Buruh	7
2.2 Konsep Gender.....	8
2.3 Konsep Kebutuhan.....	10
2.4 Konsep Kesejahteraan.....	11
2.5 Konsep Pengangguran	13
2.6 Penelitian Terdahulu	16
2.7 Alur Pikir Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Jenis Penelitian.....	21
3.3 Lokasi Penelitian.....	21
3.4 Penentuan Informan	21
3.4.1 Informan Pokok	22
3.4.2 Informan Tambahan.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Observasi.....	24
3.5.2 Wawancara.....	25
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
4.1 Penyajian Hasil Temuan	32
4.1.1 Gambaran Umum PT Adi Sampoerna	32

4.1.1.1 Kondisi Geografis Wilayah Kerja.....	33
4.1.1. 2 Kondisi Sosial	34
4.1.1. 3 Kondisi Ekonomi	34
4.1.2 Gambaran Umum Buruh.....	35
4.1.2.1 Jenis Pekerjaan Buruh Wanita	37
4.1.2.2 Jam Kerja Buruh Wanita.....	39
4.1.2.3 Pendapatan Buruh Wanita	42
4.2 Analisis Hasil Penelitian	44
4.2.1 Bentuk Pemanfaatan Waktu tidak bekerja.....	44
4.2.2 Pemenuhan Kebutuhan Buruh Wanita.....	49
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Data Buruh Wanita PT Adi Sampoerna.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Guide Interview.....	63
Lampiran 2 : Transkrip.....	66
Lampiran 3 : Koding	85



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat ditandai dengan tumbuhnya industri-industri baru yang menimbulkan banyak peluang bagi angkatan kerja pria maupun wanita. Sebagian besar lapangan kerja di perusahaan pada tingkat organisasi yang rendah yang tidak membutuhkan keterampilan yang khusus lebih banyak memberi peluang bagi tenaga kerja wanita. Tuntutan ekonomi yang mendesak dan berkurangnya peluang serta penghasilan di bidang pertanian yang tidak memberikan suatu hasil yang tepat dan rutin, dan adanya kesempatan untuk bekerja di bidang industri telah memberikan daya tarik yang kuat bagi tenaga kerja wanita. Tidak hanya pada tenaga kerja wanita yang sudah dewasa yang sudah dapat digolongkan pada angkatan kerja. Tetapi sering juga wanita yang belum dewasa yang selayaknya masih harus belajar di bangku sekolah. Masalah tenaga kerja saat ini terus berkembang semakin kompleks sehingga memerlukan penanganan yang lebih serius. Pada masa perkembangan tersebut pergeseran nilai dan tata kehidupan akan banyak terjadi. Pergeseran dimaksud tidak jarang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menghadapi pergeseran nilai dan tata kehidupan para pelaku industri dan perdagangan, pengawasan ketenagakerjaan dituntut untuk mampu mengambil langkah-langkah antisipatif serta mampu menampung segala perkembangan yang terjadi. (fritidsvetarna.com, November 2016)

Buruh adalah pekerja yang mendapat upah atau gaji. Sistem upah merupakan kebijakan dan strategi yang menentukan kompensasi yang diterima pekerja. Kompensasi ini merupakan bayaran atau upah yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas hasil kerja mereka. Bagi pekerja, masalah sistem upah merupakan masalah yang penting karena menyangkut keberlangsungan dan kesejahteraan hidup mereka. Oleh karenanya tidak heran bila dari buruh hingga direktur, tidak ada topik yang lebih menarik dan sensitif daripada masalah gaji. Isu – isu diskriminasi dan kesenjangan sosial bisa muncul karena adanya perbedaan gaji, buruh seringkali unjuk rasa menuntut kenaikan upah/gaji atau menuntut bonus belum keluar. Bahkan sering terjadi karyawan-karyawan dengan

potensi baik pindah ke perusahaan lain karena merasa kurang dihargai secara finansial. (<http://ekonomisajalah.blogspot.co.id/2014/07/sistem-upah.html>.)

Terkait masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, sangat erat kaitannya dengan fungsi dan tanggung jawab negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Persoalan ini haruslah diselesaikan melalui kebijakan dan implementasi negara dan tidak menyerahkan penyelesaiannya semata kepada pengusaha dan pekerja. Cakupan tanggung jawab pemerintah dalam hal ini antara lain adalah pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan) dan membuka seluas-luasnya peluang lapangan kerja. Sebagai fungsi pemenuhan pemerintah dalam membuka peluang lapangan pekerjaan, pemerintah juga harus memberi kesempatan kepada setiap wanita untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai pelaku yang setara dalam akses, partisipasi dan kontrol atas pembangunan serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Banyaknya perusahaan yang biasanya dipimpin oleh laki-laki, *stereotip* yang ada mengatakan bahwa laki-laki adalah seorang pemimpin baik di rumah tangga maupun pekerjaan. Banyak yang beranggapan bahwa perempuan tidak bisa menjadi seorang pemimpin, *stereotip* yang berkembang menyebutkan bahwa laki-laki agresif, aktif dan rasional sedangkan perempuan lebih submisif, pasif, dan emosional. Keadaan ini didukung oleh kemampuan perempuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui anak, sehingga berkembanglah anggapan bahwa kaum perempuan sepatutnya berada di rumah dan tergantung pada laki-laki dan tidak bisa untuk memimpin. Muhammad Asfar (1996) menyatakan bahwa perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai Ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik.

Peran perempuan menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik merupakan aktivitas yang

dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan. Peran yang dilakukan para perempuan atau Ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan. Sementara peran publik merupakan segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.

Perempuan dahulu hanya bekerja pada sektor domestik. Akan tetapi sudah banyak kita temui memasuki sektor publik pada saat ini. Selain kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, juga karena adanya permintaan penerimaan tenaga kerja perempuan dan semakin tingginya tingkat pendidikan perempuan. Faktor ini yang membuat peningkatan pada perempuan untuk bekerja. Perempuan bekerja umumnya sudah memperoleh pendidikan yang cenderung tinggi. Perempuan ingin merealisasikan pendidikan yang diterimanya dalam hal bekerja. Dalam masa pendidikan perempuan memperoleh ilmu dari pendidikan yang dijalannya. Perempuan mengaplikasikan ilmu tersebut dengan bekerja. Bekerja merupakan sebuah pencapaian untuk dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut Coontz dalam Suadirman (2001), perempuan yang bekerja juga didorong faktor tingkat kebosanan yang tinggi jika harus di rumah saja dan perempuan merasa mendapatkan kepuasan tersendiri saat bekerja di luar rumah.

Peneliti memilih PT Sampoerna sebagai tempat penelitian. Gudang merupakan penyimpanan tembakau mentah/kering yang beroperasi di daerah Balung Kidul Jember. Gudang tersebut merupakan pabrik yang didominasi pekerja atau buruh wanita dengan perbandingan 3:1. Gudang memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan bagi para pekerja pada musim tembakau. Hal ini tentunya akan membantu dalam meningkatkan perekonomian warga sekitar gudang. Buruh yang bekerja di gudang hampir 90% merupakan buruh lepas. Buruh tersebut dipekerjakan selama tujuh bulan lamanya pada saat musim tembakau.

PT Adi Sampoerna membutuhkan sekitar 100 orang buruh sedangkan saat musim panen kebutuhan buruh dapat mencapai 150 orang untuk bekerja di

gudang. Gudang tersebut memberikan batasan umur bagi buruh yang bekerja yaitu mulai dari umur 19 sampai 60 tahun. Hal ini dilakukan agar gudang tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan Dinas Tenaga Kerja Pasal 76 No 1 Tahun 1945 yang berbunyi “Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang diperkerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00”. Sementara itu, gudang juga tidak memperkerjakan wanita yang berumur di atas 60 tahun, karena gudang tidak mau mengambil resiko, tenaga untuk kisaran umur di atas 60 tahun sudah tidak terlalu optimal dalam melakukan pekerjaannya. Mayoritas buruh yang dipekerjakan oleh gudang PT Adi Sampoerna merupakan warga sekitar gudang. Namun apabila musim tembakau tiba, gudang akan memperkerjakan warga dari luar wilayah atau kecamatan untuk mempercepat produksi tembakau.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 November 2017, menurut Bapak Bambang selaku operasional gudang mengatakan bahwa buruh wanita di PT Adi Sampoerna bukan merupakan buruh tetap, melainkan buruh lepas yang hanya akan dipekerjakan selama musim tembakau, sedangkan setelah musim tembakau habis maka akan dilakukan pengurangan terhadap buruh tersebut. Musim tembakau di gudang tersebut, terjadi pada bulan Agustus sampai bulan Maret. Pada sekitar bulan tersebut, gudang membutuhkan buruh lebih banyak dengan memberi pekerjaan pada buruh dari luar kecamatan dengan sistem kontrak. Kontrak tersebut meliputi proses perekrutan serta proses pemberhentian bagi para buruh. Buruh lepas akan menjadi buruh tetap apabila sudah bekerja di gudang selama lima tahun sebagai buruh lepas. Ketika musim tembakau telah habis, para buruh harus siap diberhentikan dan dikontrak ulang apabila musim tembakau telah tiba. Proses pemberhentian buruh setelah waktu kontrak habis yaitu pada saat tidak lagi musim tembakau merupakan suatu fenomena yang akan menimbulkan permasalahan yaitu proses pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi bagi buruh wanita yang tidak bekerja setelah dilakukannya proses pemberhentian. Bapak Bambang menambahkan bahwa mayoritas buruh wanita yang tidak bekerja karena tidak musim tembakau kebanyakan sudah berkeluarga dan memiliki seorang anak. Dalam setahun, para buruh wanita hanya bekerja

sekitar 7 bulan, sedangkan gaji yang didapat selama 7 bulan adalah Rp 48.000/hari. Jam kerja para buruh wanita sekitar 10 jam dalam sehari, dari pukul 07.00 hingga 16.00 yang tidak menutup kemungkinan adanya lembur sedangkan waktu istirahat berlangsung dari pukul 11.30 hingga 13.00, gaji akan diberikan seminggu sekali untuk mempermudah pabrik dalam melakukan pembayaran terhadap buruh.

Gudang PT Adi Sampoerna memberlakukan sistem kontrak dikarenakan gudang aktif hanya pada saat adanya kegiatan pengolahan tembakau dan pada saat gudang tidak melakukan pengolahan maka tidak ada pekerjaan yang menyebabkan buruh wanita tidak bekerja dan menyebabkan buruh wanita tersebut memiliki waktu luang (waktu menganggur) selama 5 bulan. Pada rentang waktu tersebut buruh wanita tetap menjalankan peran ganda dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai wanita dalam bidang domestik maupun dalam bidang publik karena peran buruh wanita tidak hanya bergantung pada PT Adi Sampoerna. Buruh wanita yang ada di gudang tidak hanya bisa menggantungkan hidupnya pada gudang, maka pada saat tidak bekerja, buruh wanita tersebut memanfaatkan waktu luang untuk bekerja di tempat lain, agar pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonominya terpenuhi.

Berdasarkan fenomena tersebut, pengurangan buruh wanita di PT Adi Sampoerna menimbulkan suatu permasalahan yaitu pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi yang dihadapi buruh wanita yang tidak bekerja. Oleh karena itu, maka penulis mengadakan penelitian di gudang tembakau yang berada di Desa Balung Kidul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan judul “Pemanfaatan Waktu Luang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dan Ekonomi Saat Buruh Tidak Bekerja (Studi Pada Buruh Wanita dalam Pemanfaatan Saat Buruh Tidak Bekerja di Gudang PT Adi Sampoerna)”

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas adanya pengurangan buruh di PT Adi Sampoerna karena tidak musimnya tembakau dan sistem kontrak membuat beberapa buruh wanita tidak bisa bekerja. Dari adanya pengurangan buruh

tersebut, timbul permasalahan pada buruh wanita yang tidak bekerja dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi, sehingga dalam penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pemanfaatan Waktu Tidak Bekerja untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Ekonomi Buruh?”

1.3 Tujuan penelitian

Kegiatan penelitian apapun yang diteliti dan siapapun yang meneliti pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar peneliti maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut “Untuk Mengetahui Pemanfaatan Waktu Tidak Bekerja untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Ekonomi”.

1.4 Manfaat penelitian

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat di daerah sekitar PT Adi Sampoerna tentang pemanfaatan waktu tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi buruh
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang pemanfaatan waktu tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi buruh

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Buruh

Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, "buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya, sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan pekerjaannya. Namun, pada dasarnya keempat kata ini memiliki satu arti yang sama yaitu pekerja. Hal ini terutama merujuk pada Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia. Ahman dkk. (2007) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja.

Secara umum, buruh diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Buruh profesional, biasa disebut buruh kerah putih, menggunakan tenaga otak dalam bekerja. Buruh profesional biasanya bekerja di dalam kantor dan lebih mengandalkan kreativitas dan otak bukan otot.
2. Buruh kasar, biasa disebut buruh kerah biru, menggunakan tenaga otot dalam bekerja. Buruh kasar lebih bekerja di lapangan karena mereka bekerja menggunakan otot, biasanya buruh kasar lebih mendapatkan hasil yang sedikit yang tidak sesuai dengan pekerjaannya. Walaupun dengan hasil yang sedikit masih banyak masyarakat yang mengandalkan pekerjaan sebagai buruh kasar karena syarat untuk menjadi buruh kasar sangatlah mudah hanya membutuhkan stamina yang kuat.

Konsep buruh merupakan gambaran buruh secara umum. Konsep buruh ini membantu peneliti untuk mengubah perspektif yang salah dalam pikiran masyarakat selama ini yang menganggap bahwa buruh merupakan pekerja rendahan. Disebutkan dalam UU Ketenagakerjaan bahwa buruh, pekerja, tenaga

kerja, karyawan memiliki artian yang sama yaitu pekerja. Konsep buruh ini juga menggambarkan tentang klasifikasi buruh sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan buruh wanita yang ada di PT Adi Sampoerna sebagai buruh kasar berdasarkan konsep yang ada tersebut.

2.2 Konsep Gender

Masih relatif terbatasnya jumlah posisi di dalam ranah pembangunan yang berhasil diraih kaum perempuan dalam bidang eksekutif, legislatif dan yudikatif di tingkat lokal, regional maupun nasional, sering dijadikan indikasi mengenai besarnya kesenjangan antara perolehan status perempuan dan laki-laki di bidang pembangunan. Dalam skala global, dikenal tiga pergeseran interpretasi peningkatan peran perempuan, sebagai berikut:

1. Perspektif perempuan dalam konteks *Women in Development* (WID) memfokuskan pada bagaimana mengintegrasikan perempuan dalam berbagai bidang pembangunan, tanpa banyak mempersoalkan sumber-sumber yang menyebabkan mengapa posisi perempuan dalam masyarakat, bersifat interior, sekunder dan dalam hubungan subordinasi terhadap laki-laki. Asumsinya, struktur sosial yang ada dipandang. Indikator integrasi perempuan dalam pembangunan diukur dengan indikator seperti partisipasi angkatan kerja, hak-hak politik dan kewarganegaraan.
2. Menurut perspektif *Women and Development* (WAD), perempuan selalu menjadi pelaku penting dalam masyarakat sehingga posisi perempuan dalam arti status kedudukan dan perannya akan menjadi lebih baik bila struktur internasional menjadi lebih adil. Asumsinya perempuan telah dan selalu menjadi bagian dari pembangunan nasional.
3. Berdasarkan kajian *Gender and Development* (GAD), konstruksi sosial yang membentuk persepsi dan harapan serta mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan sering merupakan penyebab rendahnya kedudukan dan status perempuan, posisi inferior dan sekunder relatif terhadap laki-laki.

Pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial yaitu, kebiasaan yang tumbuh dan disepakati dalam masyarakat dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan zaman (Mosses,1996:17)

Berdasarkan pandangan di atas, bahwa ketidakadilan gender mencakup berbagai hal di atas. Dalam hal ini, pandangan di atas telah diubah sesuai perkembangan zaman (pendapat Mosses) ini juga terlihat bahwa perempuan yang memiliki perasaan lemah lembut, sabar, telaten, banyak dibutuhkan dalam sektor industry. Sebagaimana di gudang PT. Adi Sampoerna Balung, dimana gudang lebih banyak memberikan peluang kerja pada perempuan daripada pekerja laki-laki. Dikarenakan bahwa pekerja perempuan lebih telaten dan hasilnya lebih bagus dan rapi dibandingkan laki-laki. Sehingga gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai, ketentuan sosial dan budaya masyarakatnya.

Maka nilai-nilai dan budaya yang menentukan peran dan fungsi seorang laki-laki dan perempuan. Sedangkan secara kodrat antara laki-laki dan perempuan adalah sama, sama-sama memiliki kemampuan. Walaupun secara biologis atau badaniah berbeda, tetapi secara hak dan kewajibannya sama. Dengan demikian seharusnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kehidupannya. Namun persoalan pada akhirnya adalah ketika nilai-nilai dan budaya yang dikonstruksikan oleh manusia dan akhirnya memberdayakan peran seorang laki-laki dan perempuan. Masuknya kaum perempuan disektor publik, tidak terlepas dari pencitraan dan anggapan bahwa perempuan hanya bisa dan mampu untuk melakukan pekerjaan yang masih berkaitan dengan sektor domestik. Walaupun secara kualitas dan kemampuan dalam melaksanakan antar pria dan wanita tidak jauh berbeda, namun karena adanya pencitraan sehingga antara perempuan masih kurang diperlakukan sebagaimana mestinya. Dengan adanya kesetaraan gender peran perempuan di sektor publik dapat diakui kedudukannya, dari kelas bawah, menengah dan atas. Dengan istri bekerja untuk membantu pendapatan suami tidak boleh melupakan kodratnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, dalam artinya bagaimanapun sibuknya istri bekerja di luar rumah, mereka harus bisa menyelesaikan tugas - tugas di dalam rumah tangganya. Seperti buruh perempuan di gudang PT. Adi Sampoerna Balung Kabupaten Jember, walaupun mereka sibuk dengan pekerjaannya sebagai buruh, kewajiban sebagai istri dan seorang ibu juga dijalannya karena pekerjaan di dalam rumah tangga merupakan kodrat yang harus diakui oleh seorang ibu.

2.3 Konsep Kebutuhan

Dalam teori kebutuhan milik Marslow manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya. Lima tingkatan yang dapat membedakan setiap manusia dari sisi kesejahteraan hidupnya, teori yang telah resmi di akui dalam dunia psikologi. Kebutuhan tersebut berjenjang dari yang paling mendesak hingga yang akan muncul dengan sendirinya saat kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi. Setiap orang pasti akan melalui tingkatan-tingkatan itu, dan dengan serius berusaha untuk memenuhinya, namun hanya sedikit yang mampu mencapai tingkatan tertinggi. Dalam teori marslow terdapat konsep yang menjelaskan tentang konsep kebutuhan fisiologis yang mana dalam konsep ini manusia terdiri dari kebutuhan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh relatif konstan. Mereka adalah kebutuhan kuat karena jika seseorang tidak diberi semua kebutuhan, fisiologis yang akan datang pertama dalam pencarian seseorang untuk kepuasan (http://organisasi.org/teori_hirarki_kebutuhan_Maslow_Abraham_Mallow_ilmu_ekonomi:23 mei 2016).

Lima kebutuhan dasar Marslow disusun berdasarkan tingkat nilai dari kebutuutan yang paling urgen, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan sangat penting untuk bertahan hidup diantaranya adalah kebutuhan udara, air, makanan, tidur dan lain-lain. Maslow percaya bahwa kebutuhan fisiologis sangat penting dan naluriah di dalam hierarki kebutuhan karena kebutuhan yang lain menjadi sekunder sampai kebutuhan ini terpenuhi.

2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan

Yang mana kebutuhan keamanan ini terlaksana jika kebutuhan fisiologi terpenuhi maka kebutuhan keamanan pasti akan dibutuhkan. Karena setiap manusia membutuhkan keamanan yang dijauhkan dari ancaman dan teror.

3. Kebutuhan sosial

Manusia biasanya membutuhkan rasa dimiliki dan diterima, apakah datang dari kelompok sosial yang luas atau koneksi sosial yang kecil.

4. Kebutuhan menghargai

Semua manusia membutuhkan penghargaan, menghargai diri sendiri, dan juga menghargai orang lain. Orang perlu melibatkan diri untuk mendapatkan pengakuan dan mempunyai kegiatan atau kontribusi kepada orang lain dan juga nilai diri, baik di dalam pekerjaan ataupun hobi.

5. Kebutuhan naluri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah manusia untuk memanfaatkan kemampuan mereka yang unik dan berusaha menjadi yang terbaik.

Konsep kebutuhan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena konsep kebutuhan menjelaskan bagaimana kebutuhan sosial dan ekonomi mempengaruhi buruh wanita dalam bertindak. Konsep kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) kebutuhan fisiologi berupa sandang pangan dan pendidikan yang buruh wanita utamakan dalam kehidupan sehari-hari, 2) kebutuhan sosial ini berupa koneksi antara buruh satu dengan yang lain pada saat tidak bekerja digudang, koneksi ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

2.4 Konsep Kesejahteraan

James Midgley (2005:35) menyatakan bahwa pembangunan sosial merupakan sebuah pendekatan untuk mengangkat kesejahteraan rakyat atau juga kesejahteraan sosial. Pembangunan sosial mungkin berbeda dari pendekatan-pendekatan yang lain seperti filantropi sosial, pekerjaan sosial dan administrasi sosial. Kesemuanya ini telah terinstitusionalisasikan sebagai pendekatan dalam mengangkat kesejahteraan sosial. Istilah kesejahteraan sosial kini telah banyak disalah gunakan. Walaupun dalam pengertian aslinya kesejahteraan sosial ini memiliki arti yang sangat mulia dengan merujuk lebih luas pada keadaan yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran, banyak orang yang menyamakannya dengan istilah kegiatan amal. Arti yang diambil buku ini merefleksikan konotasi lebih luas dari konsep kesejahteraan sosial. Seperti yang digunakan di buku, istilah kesejahteraan sosial merujuk kepada suatu kondisi sosial bukan pada kegiatan amal yang dilakukan kelompok-kelompok filantropi. Juga bukan bantuan publik yang diberikan pemerintah. Buku ini berpendapat bahwa kondisi kesejahteraan sosial akan terjadi ketika keluarga, masyarakat semua mengalami kesejahteraan

sosial. Konsep ini memiliki aspek subyektif juga obyektif, ia juga dapat mendefinisikan baik dengan istilah kualitatif deskriptif atau menggunakan ukuran-ukuran empiris.

Para pakar ilmu sosial yang telah mencoba untuk mengembangkan ukuran-ukuran kuantitatif dalam kesejahteraan sosial dalam usaha memahami konsep ini dengan menggunakan berbagai teknik satu teknik membandingkan indikasi kunci juga statistik dilakukan untuk mengukur kondisi sosial. Ukuran statistik ini diketahui sebagai indikator karena sumbangannya dalam memberikan indikator tentang kondisi sosial pada suatu masyarakat. Contoh yang sering kali digunakan adalah tingkat pengangguran, angka kematian bayi, angka kriminalitas, tingkat buta huruf, dan angka statistik tentang ekspektasi hidup, pendaftaran murid pada sekolah, kemiskinan dan kondisi sosial yang lain. Tingginya angka kriminalitas, pengangguran, kemiskinan dan masalah serupa menjadi indikasi rendahnya tingkat kesejahteraan sosial. Selanjutnya para pakar ilmu sosial telah melakukan survey untuk menanyakan kepada publik tentang kekhawatiran dan ketakutan warga juga persepsi mereka akan kesejahteraan sosial. Survey ini juga dilakukan pada komunitas dan masyarakat yang berbeda dari bermacam negara dan daerah yang berbeda untuk dibandingkan agar dapat menjaring pendapat dari penduduk secara subyektif tentang apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial. Cara ini mungkin dilakukan agar dapat ditemukan apa sebenarnya kondisi sosial yang dapat mengundang persepsi positif masyarakat dan mana yang bukan.

Sangatlah mungkin untuk mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan istilah-istilah konseptual dan definisi-definisi yang telah banyak dirumuskan pada masa lalu. Pada buku ini, kondisi kesejahteraan sosial diciptakan atas kompromi tiga elemen. *Pertama*, sejauh mana masalah-masalah sosial ini diatur. *Kedua*, sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan. *Ketiga*, elemen ini berlaku bagi individu, keluarga, kelompok, komunitas bahkan seluruh masyarakat. Ketiga elemen ini selanjutnya dapat bekerja pada level sosial yang berbeda dan harus diaplikasikan ketika sebuah masyarakat secara menyeluruh ingin menikmati apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial.

Pencapaian kesejahteraan buruh wanita di PT Adi Sampoerna adalah terpenuhinya hak-hak buruh wanita dalam bekerja. Karena pada dasarnya,

kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan nasional.

2.5 Konsep Pengangguran

Punyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena sebagai sebab, seperti 1) pekerjaan tetap, pegawai pemerintahan atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir dan sebagainya, 2) petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah), 3) pekerjaan professional (mempunyai keahlian tertentu) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya dan sebagainya. Seperti dalang, tukang pijat, tukang cukur dan sebagainya. (BPS, 2018 : 4)

Definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak berkerja tetapi sedang mencari perkerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja. Seorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Prinsip-prinsip ekonomi makro. Pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis menurut (Sukirno. S, 2000:472) yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran friksional (*frictional enemployment*)

Pengangguran friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek, selain itu pengangguran Friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja yang terjadi seiring

dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai pengangguran sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.

2. Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

3. Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan produksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan dan sebagian tenaga kerja di berhentikan. Dengan demikian kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

4. Pengangguran structural (*structural unemployment*)

Dikatakan pengangguran structural karena sifatnya yang mendasar, pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat, semakin tinggi dan rumitnya proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga semakin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran structural lebih sulit diatasi dibanding pengangguran friksional, selain membutuhkan pendanaan yang besar juga waktu yang lama. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan pengangguran structural yaitu sebagai akibat dari kurangnya permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik

memproduksi. Factor yang kedua memungkinkan suatu perusahaan menaikan produksi dan pada waktu yang sama mengurangi pekerjaan.

Konsep Pengangguran memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena didalam konsep pengangguran terdapat empat jenis namun penelti hanya menggunakan satu jenis yang sama dengan peneliti yaitu pengangguran musiman. Dalam penelitian ini buruh bekerja di gudang pada saat musim tembakau saja, pada saat tidak musim selama lima bulan buruh tidak bekerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu akan mempertegas posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Ibrahim, 2015:41). Selain itu juga berfungsi memberikan landasan ataupun acuan pemikiran dari peneliti, sehingga sistematis dalam penelitian dan tujuan yang akan dicapai menjadi jelas. Sehingga dalam sebuah penelitian, penting untuk meninjau kembali penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain memberikan pemahaman dalam alur pikir peneliti, hal ini juga dapat menghindarkan dari plagiasi baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kajian penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun sebagai bahan analisis penelitian yang akan dilakukan. Ketika penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan analisis, maka penelitian terdahulu didialogkan dengan temuan-temuan yang ada di lapangan atau hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Sedangkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan adalah untuk dijadikan bahan pegangan oleh peneliti untuk mengungkap secara dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu juga untuk memperjelas model penelitian yang akan dilakukan (Ibrahim, 2015:41-42).

Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari beberapa penelitian-penelitian yang berhubungan dengan buruh dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dan keluarga, adapun kajian peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah	
Penulis	Gizanda Mahardika Rimata	Holifatul Hasanah
Tahun Penelitian	2012	2012
Judul Penelitian	Buruh Tani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Masyarakat Desa Taman Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo	Upaya Perajin Besek Ikan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga
Keluaran Lembaga	Universitas Negeri Jember	Universitas Negeri Jember
Rumusan Masalah	1. Bagaimana Buruh Tani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Taman	1. Bagaimana Upaya Perajin Besek Ikan dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga
Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah	
Hasil Temuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya buruh tani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang pertama adalah upaya menambah jam kerja buruh tani pada sore hingga malam hari. Kedua, upaya menghemat pengeluaran yang dilakukan buruh tani perempuan dengan cara memilih makan-makanan yang sederhana,	tentang ketidak harmonisan antar tetangga (sesame perajin), timbulnya berbagai masalah baru dalam masyarakat (kurang gotong royong dan kepedulian antar tetangga) dan kurangnya rasa kebersamaan antar masyarakat karena kesibukan masing-masing.

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah	
Persamaan Penelitian	Meningkatkan kesejahteraan buruh wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi,	Menjelaskan ke arah peningkatan perekonomian penjual besek namun ada hal yang sama apa yang akan dicari oleh peneliti yaitu tentang sosial ekonomi keluarga,
Perbedaan Penelitian	Upaya menambah jam kerja buruh tani pada sore hingga malam hari untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi.	Melihat bahwa masyarakat di Desa Balung Kidul dalam hal mencari pekerjaan dilakukan secara bersama, sehingga apabila terdapat buruh yang pada saat tidak musim panen masih ada yang tidak bekerja buruh yang lain mengajak bekerja.

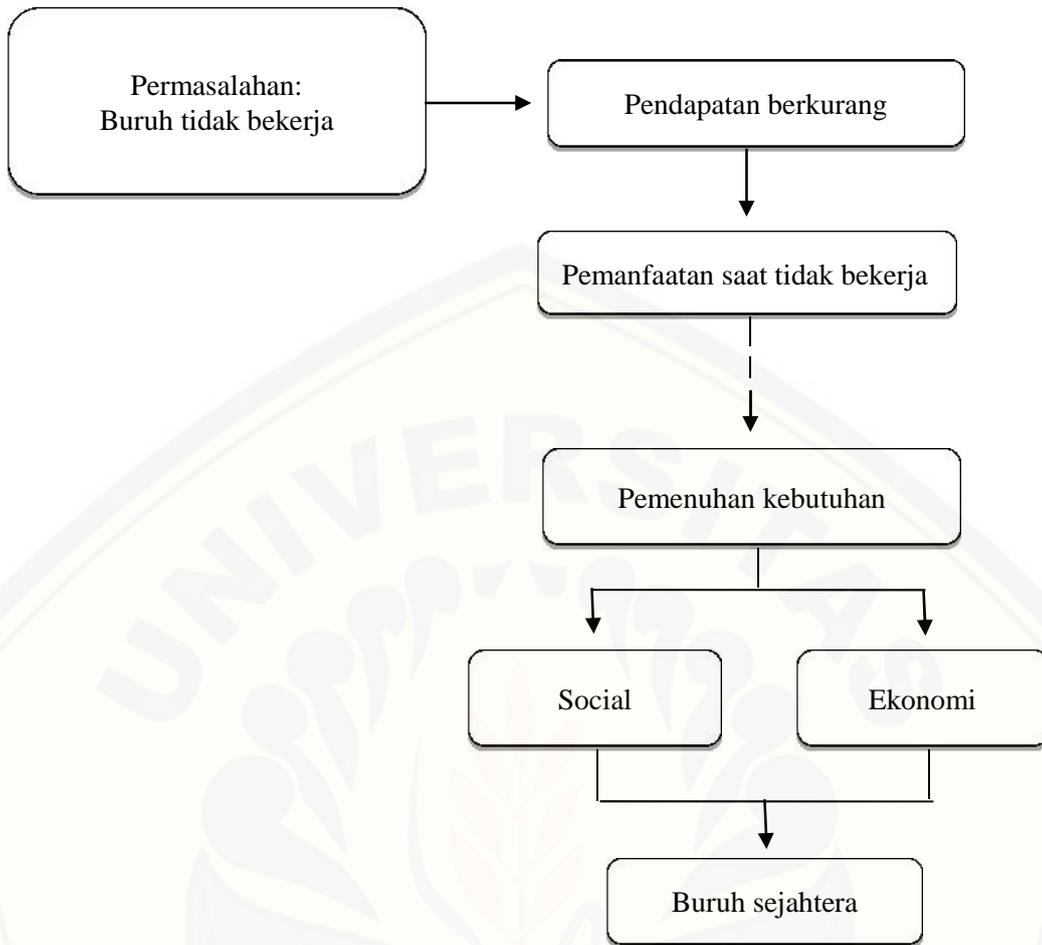
Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017

Skripsi dari Gizanda Mahardika Rimata, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “Buruh Tani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Masyarakat Desa Taman Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”. Penelitian dari Gizanda Mahardika ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian bertempat di Desa Taman Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya buruh tani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang pertama adalah upaya menambah jam kerja buruh tani pada sore hingga malam hari. Kedua, upaya menghemat pengeluaran yang dilakukan buruh tani perempuan dengan cara memilih makan-makanan yang sederhana, pada penelitian Gizanda Mahardika Rimata dengan peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan yang mana kesamaan peneliti dengan Gizanda Mahardika Rimata yaitu meningkatkan kesejahteraan buruh wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, namun ada sedikit perbedaan yang dilakukan

peneliti yang lebih dalam pemanfaatan saat tidak bekerja oleh buruh harian atau buruh kontrak di Desa Balung Kidul Kabupaten Jember.

Kemudian kajian penelitian terdahulu selanjutnya yaitu skripsi dari Holifatul Hasanah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “Upaya Perajin Besek Ikan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga”. Penelitian dari Holifatul Hasanah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian bertempat di Desa Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Hasil yang didapat dalam penelitian Holifatul Hasanah yang mana lebih menjelaskan kearah peningkatan perekonomian penjual besek namun ada hal yang sama apa yang akan dicari oleh peneliti yaitu tentang sosial ekonomi keluarga, dalam penelitian Holifatul Hasanah menjelaskan tentang ketidak harmonisan antar tetangga (sesame perajin), timbulnya berbagai masalah baru dalam masyarakat (kurang gotong royong dan kepedulian antar tetangga) dan kurangnya rasa kebersamaan antar masyarakat karena kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa kondisi sosial yang terjadi berbeda dengan apa yang saudara Holifatul Hasanah teliti. Peneliti melihat bahwa masyarakat di Desa Balung Kidul dalam hal mencari pekerjaan dilakukan secara bersama, antara buruh satu dengan yang lain saling berhubungan untuk mendapatkan pekerjaan, karena pekerjaan di gudang sebagai pekerjaan satu-satunya dan tempat bergantung. Pada saat Gudang melakukan pemberhentian terhadap buruh dikarenakan tidak musim tembakau, terdapat buruh yang masih tidak bekerja sampingan pada saat itu.

2.7 Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Permasalahan yang dihadapi buruh pada saat buruh tidak bekerja karena gudang memberlakukan pengurangan buruh dikarenakan tidak musim tembakau, pada saat itulah buruh mengalami pendapatan berkurang, sehingga kebutuhan sosial dan ekonomi berkurang. Untuk meningkatkan kembali pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi buruh diharuskan untuk melakukan pemanfaatan waktu saat tidak bekerja, sehingga pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi kembali terpenuhi.

Untuk menciptakan buruh sejahtera memerlukan pemanfaatan saat tidak bekerja untuk menciptakan kembali kebutuhan sosial dan ekonomi sehingga terciptanya buruh sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Menurut Sugyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mana beberapa ahli memberikan pengertian yang beragam. Menurut Moleong (2012:5) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka akan mempermudah penelitian yang akan dilakukan terkait dengan fenomena yang ada di lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2012:5) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini akan mengkaji tentang upaya pemanfaatan waktu luang yang dilakukan buruh wanita untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi pada saat tidak bekerja. Dengan demikian pendekatan yang sesuai dengan penelitian adalah metode kualitatif. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menggali informasi kepada informan – informan yang berkaitan dengan penelitian dan dapat dengan mudah mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lapangan karena peneliti dalam melakukan penelitian lebih bersikap natural sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan meringkas suatu kondisi atau situasi yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sugyono, 2008:230). Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

Dengan demikian penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya di lapangan tanpa adanya pengolahan atau tambahan dari peneliti (Ibrahim, 2015:59).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Dengan menentukan lokasi penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tema yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa alasan mengambil penelitian di lokasi ini, karena dilihat dari letak geografis, sosial dan budayanya.

Lokasi penelitian dilakukan di PT Adi Sampoerna Kecamatan Balung Kabupaten Jember karena mayoritas buruh yang bekerja merupakan penduduk sekitar pabrik yaitu buruh wanita, dan sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tentang buruh wanita. Alasan lain peneliti memilih PT Adi Sampoerna karena peneliti menemukan fenomena bahwa mayoritas buruh wanita yang bekerja di gudang ini merupakan etnis Madura yang dikenal sebagai wanita tangguh dan pekerja keras. Oleh karena itu, wanita etnis Madura tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan oleh suami, akan tetapi mereka juga ikut serta dalam menanggung beban ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonominya.

3.4 Penentuan Informan

Informan dalam melakukan penelitian merupakan salah satu subjek penting yang sangat dibutuhkan dalam proses penelitian itu sendiri. Karena informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi kondisi secara

menyeluruh dalam sebuah penelitian. Menurut Bugin (2007:78) informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan buruh wanita yang bekerja di PT Adi Sampoerna. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Bungin (2007:108) *purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti telah melakukan observasi awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti lebih mudah mencari kriteria dan informan yang relevan sehingga peneliti mendapatkan informasi dan mengerti secara jelas siapa saja yang dapat dijadikan informan nantinya. Adapun pembagian informan dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok informan yaitu :

3.4.1 Informan Pokok

Pada penelitian ini, penentuan informan berfungsi sebagai sumber data yang paling utama dalam penelitian ini. Menurut Sugyono (2012:47) menyatakan bahwa informan pokok harus memenuhi lima kriteria yang saling berkaitan yaitu:

1. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subjek yang cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.
5. Subjek yang sebelumnya masih tergolong dengan peneliti.

Dari kriteria informan pokok di atas, maka yang dapat dijadikan sebagai informan pokok antara lain:

1. Subjek adalah buruh harian wanita yang bekerja di PT Adi Sampoerna Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Subjek adalah buruh wanita di PT Adi Sampoerna yang juga berperan

ganda, selain bertanggung jawab mengurus keluarga juga melakukan kegiatan untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan.

3. Subjek buruh wanita, pada saat tidak musim tembakau mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
4. Buruh wanita dapat berbahasa Indonesia dengan baik, supaya penggalan informasi dapat berjalan dengan baik.

Harapan pemilihan kriteria informan pokok di atas, yaitu mampu memberikan informasi atau data yang terkait secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pada saat tidak musim tembakau dalam meningkatkan pendapatan. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informan di atas, maka informan yang dipilih oleh peneliti ada 4 (empat) orang informan pokok yang merupakan buruh wanita di Gudang PT. Adi Sampoerna Balung. Berikut informan pokok yang dipilih peneliti :

1. Ibu Holek (Informan HK), merupakan buruh wanita yang bekerja selama 30 tahun, saat ini bekerja di PT Adi Sampoerna bagian pengepakan. Informan HK berusia 55 tahun dengan pendidikan terakhir SD. Pendapatan Informan HK Rp. 490.000,- / minggu.
2. Ibu Toyami (Informan TI), merupakan buruh wanita yang bekerja sekitar 4 tahun, saat ini bekerja di PT Adi Sampoerna sebagai penjaga gudang pengeringan (bagian pengovenan). Informan TI berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhir SD. Pendapatan Informan TI Rp. 450.000,- / minggu
3. Ibu Misnah (Informan MH) merupakan buruh wanita yang bekerja kurang lebih 6 tahun, saat ini bekerja di PT Adi Sampoerna di bagian pengepakan. Informan TI berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir SD. Pendapatan Informan TI Rp. 450.000,- / minggu.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Namun, informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang kejadian yang dialami oleh informan pokok dan mampu memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Adapun kriteria penentuan informan tambahan tersebut, yaitu subjek

yang mengerti keadaan buruh di lokasi penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang dapat dijadikan sebagai informan tambahan yaitu :

1. Bambang Hermanto (Informan BG) selaku ketua bidang operasional Gudang PT Adi Sampoerna Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Bapak Holili (Informan SH) selaku suami Ibu Holey bekerja sebagai buruh tani dan memelihara ternak orang lain. Informan SH berusia 60 tahun dengan pendidikan terakhir SD. Jumlah tanggungan adalah 2 (dua) orang anak. Pendapatan Informan SH yaitu Rp. 350.000,- / minggu.
3. Bapak Toyamen (Informan ST) selaku suami Ibu Toyami bekerja sebagai buruh batu bata selama 10 tahun dengan dengan pendidikan terakhir SD. Jumlah tanggungan adalah 2 (dua) orang anak. Pendapatan Informan ST tergantung dari banyaknya batu bata yang dibuat, harga dari pembuatan 1 (satu) bata adalah Rp 100,-. Biasanya Informan ST menghasilkan 1000 buah batu bata per hari.
4. Bapak Shadiq (Informan SS) selaku suami ibu Misnah bekerja sebagai pencari pakan ternak dengan dengan pendidikan terakhir SD. Jumlah tanggungan adalah 1 (satu) orang anak. Pendapatan Informan SS kurang lebih Rp. 40.000/hari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang paling penting dalam penelitian karena dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang kemudian digunakan untuk bahan analisis serta menjadi sebuah bahan penguat kebenaran suatu fenomena. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini peneliti bisa secara sistematis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, sehingga terhindar dari kualitas data buruk. Metode bisa dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti, artinya dalam penelitian ini teknik observasi dijadikan langkah awal untuk mengetahui atau memahami situasi maupun kondisi objek yang diteliti. Peneliti melakukan

pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada objek yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Menurut Arikunto (2006:156) observasi adalah suatu metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi mengobservasi bisa dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Terdapat dua macam observasi dalam penelitian yaitu:

1. Observasi non partisipasi adalah observasi jika orang yang mengadakan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi.
2. Observasi partisipasi adalah peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi. Dikarenakan dalam proses ini peneliti tidak mengikuti secara langsung setiap kegiatan karena peneliti mengamati kegiatan operasional alamiah buruh yang bekerja di gudang PT Adi Sampoerna Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dengan dilakukannya observasi tersebut, peneliti akan mengetahui pemanfaatan saat buruh wanita tidak bekerja di gudang tembakau tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2017 pada observasi awal temuan yang didapat peneliti hanya sebatas pekerjaan yang informan lakukan pada saat berada di gudang. Observasi awal peneliti hanya lebih menekankan keakraban dan pengenalan diri kepada informan, jika antara informan dan peneliti mempunyai jaringan yang baik, kebutuhan peneliti akan didapatkan dengan mudah. Disela-sela proses pengakraban peneliti mencoba menggali informasi dasar tentang pekerjaan buruh sehari-hari pada saat di gudang. Observasi awal peneliti hanya mendapatkan informasi dasar.

Observasi kedua pada tanggal 15 Desember 2017. Hasil yang didapat peneliti berupa pekerjaan yang dilakukan oleh informan pada saat musim tembakau yang pada saat itu informan bekerja dibagian pengepakan. Informan bekerja selama sepuluh jam sehari dengan upah sebesar Rp 40.000,00 Buruh wanita yang berada digudang hanya bekerja selama enam bulan dalam setahun termasuk informan peneliti. Informan juga menceritakan tentang hal yang

dilakukan pada saat tidak bekerja digudang, memanfaatkan waktu luang dengan cara bekerja ditempat lain atau hanya merawat hewan ternak milik sendiri maupun milik orang lain, apa saja dilakukan oleh informan, untuk mengisi waktu luang dan menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2012:186) merupakan percakapan yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang di wawancarai dan memeberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kegunaan wawancara itu sendiri ialah untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Menurut Sukandar, teknik wawancara terdiri dari jenis yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi tersruktur (*semi structured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam biasanya disebut dengan wawancara tidak terstruktur karena menerapkan metode intreview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur, hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengalaman seseorang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Hal ini dikarenakan wawancara yang dilakukan peneliti terwujud dalam pembicaraan-pembicaraan ringan, namun keterangan-keterangan yang diinginkan peneliti diarahkan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Wawancara pertama pada tanggal 29 November 2017 bertempat di rumah Informan TI dan informan tambahan ST yang merupakan suami TI, wawancara berlangsung selama dua jam lamanya pada pukul 18.30-20.30. Pada wawancara awal hanya sebagai pengenalan dan menanyakan sedikit kegiatan yang dilakukan pada saat berada di pabrik. Pengenalan dan mengakrabkan diri dengan informan

merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan TI bekerja digudang PT Adi Sampoerna selama empat tahun, Informan TI bekerja dibagian pengeringan atau pengovenan. Bekerja mulai pukul 06.30 WIB – 16.00 WIB. Suami informan TI bekerja sebagai pembuat batu bata yang bekerja pada orang lain mulai pukul 08.00-12.30.

Wawancara kedua pada tanggal 15 Desember 2017 bertempat di rumah Informan HK dan informan MH, wawancara berlangsung selama satu jam setengah pada pukul 18.30-20.00, tempat tinggal kedua informan berdekatan sehingga memudahkan peneliti mengambil informasi. Peneliti hanya menanyakan beberapa hal yang terkait tentang pekerjaan selama digudang dan pemanfaatan waktu luang yang dilakukan Informan HK dan informan MH pada saat tidak bekerja di gudang. Suami kedua informan pokok menjadi informan tambahan peneliti yang turut adil dalam keluarga. Informan HK di gudang bekerja di bagian pengepakan tembakau dan suaminya bekerja di sawah mengerjakan sawah milik orang lain yang nantinya akan bagi hasil. Sedangkan informan MH bekerja di bagian pengovenan yang gudangnya berbeda dengan informan HK yang sebagai pengepakan, sedangkan suami MH bekerja sebagai pembuat batu bata, bekerja pada pukul 08.00-12.30.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mencatat dan mempelajari fenomena yang dimaksud pada surat kabar elektronik, dan laporan penelitian terdahulu. Serta foto dengan dokumen dari berbagai instansi terkait, Arikunto (2006:231). Data yang di dapatkan dalam penelaahan dokumen-dokumen yang di temukan berfungsi sebagai pelengkap atau yang memperkuat fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di gudang tembakau PT Adi Sampoerna untuk dijadikan sebagai alat tafsir, seperti catatan transkrip, dan biodata. Dari referensi-referensi tersebut baik yang berupa teks ataupun gambar peneliti bisa menelaah untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yaitu semua informasi yang diberikan informan, baik secara

tertulis maupun lisan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik analisis kualitatif pada penelitian ini adalah dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan yang kemudian dianalisis secara kualitatif pada pemecahannya.

Menurut Bogdan & Biklen, 1982 (dalam Moleong 2012:248) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensistesisikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Irawan (2006:76-80) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, misalnya melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Pada tahap ini alat-alat yang digunakan dan dibutuhkan peneliti seperti *tape recorder*, kamera dll.

2. Transkrip data

Pada tahap ini peneliti menulis apa yang sesuai dengan pembicaraan saat wawancara dilakukan dengan informan.

3. Pembuatan koding

Pada tahap ini peneliti membaca data yang telah di transkrip dengan pelan-pelan dan sangat hati-hati, pada tahap ini akan menemukan hal-hal penting perlu dicatat untuk proses berikutnya, serta dari hal-hal penting tersebut mengambil kata kuncinya.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam sesuatu satu besaran yang kita namakan kategori. Jadi misalkan 65 kata-kata kunci, meyakini akan dirangkum menjadi 12 kategori.

5. Penyimpulan data

Tahap ini sudah dipernolehkan untuk mengambil kesimpulan, meskipun masih

bersifat sementara, ingat kesimpulan 100% harus berdasarkan data. Jangan campur aduk dengan pemikiran dan panafsiran individu sendiri maka tulis pikiran ini pada bagian akhir kesimpulan sementara yang disebut *Observer's Comment* (OC).

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check dan recheck antara suatu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, suatu sumber data berbeda dengan sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber 180 derajat bertolak belakang dengan sumber lain.

7. Penyimpulan Akhir

Ada kemungkinan peneliti akan mengalami langkah satu sampai enam berkali-kali, sebelum mengambil kesimpulan akhir dan akhiri penelitian. Kapan kesimpulan akhir diambil? Yakni ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*satured*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpangan tindihan (*redunt-dant*)

Pada tahap analisis data, peneliti menjabarkan analisis data yang akan dilakukan dalam pemanfaatan saat buruh tidak bekerja di gudang PT Adi Sampoerna Balung, pada tahapan pengumpulan data mentah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan seperti observasi, wawancara yang dilambil secara purposive, pengumpulan data mentah akan menghimpun seluruh data yang didapatkan oleh peneliti terkait pemanfaatan saat buruh wanita tidak bekerja, kemudian data tersebut akan ditranskrip dengan cara merubah semua bentuk data yang didapatkan baik wawancara maupun rekaman-rekaman yang kemudian dirubah ke dalam bentuk tulisan yang sama persis dengan data yang didapatkan, Karena transkrip sangat banyak dan belum tentu akan digunakan secara keseluruhan maka langkah berikutnya adalah peniliti akan membuat koding dengan memilah-milah hal penting yang disesuaikan dengan kata kunci, misalnya waktu luang, jam kerja dan sebagainya. Kemudian akan dilakukan penyederhanan kata kunci yang dibuat kedalam, kategori dengan merangkai satu katagori tertentu.

Kategorisasi data memudahkan peniliti untuk merangkai data menjadi kesatuan

yang didapatkan dari kata kunci yang telah dikumpulkan. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada kata kunci yang disederhanakan. Dari hasil kategori ini peneliti sudah dapat melakukan penyimpulan sementara. Tahap selanjutnya adalah melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingulasi sumber, dimana dalam menelaah pemanfaatan waktu luang buruh wanita perlu melakukan crosscheck dengan satu sumber ke sumber data lainnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan atau kevaliditas dalam Sugyono (2010:117) terdapat dua macam validitas yakni, validitas internal terkait dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Misalnya dalam suatu penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja pegawai, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja pegawai. Akan tetapi suatu penelitian menjadi tidak valid apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja pegawai. Menurut Sugyono (2010: 119) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Standar kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan standar kredibilitas dengan cara triangulasi. Moleong (2010: 330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sugyono (2010: 127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memuji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan

dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ini menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, yang dimaksud triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga dari sumber data yang berbeda kemudian dapat dibilangkan antara informan pokok dan tambahan agar keabsahan data tersebut terjamin. Menurut Patton 1987 dalam Bungin (2007:256) :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atas atau tinggi, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang terkait.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sumber guna mengecek keabsahan data di lapangan. Langkah yang dilakukan yaitu mengkomplikasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini melihat dengan membandingkan pada sumber data yang lain serta membandingkan dengan analisis informan bersangkutan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Definisi pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja. Beda halnya dengan buruh wanita yang tidak bekerja di PT Adi Sampoerna, mereka memanfaatkannya dengan bekerja di tempat lain karena tuntutan kebutuhan yang akan terus berlangsung meskipun ada/tidaknya pekerjaan yang diimban seseorang tersebut. Kebutuhan buruh wanita meliputi kebutuhan sosial dan kebutuhan ekonomi.

Bentuk pemanfaatan waktu saat tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi buruh wanita di gudang adalah dengan bentuk menambah jam kerja dengan mencari pekerjaan lain yaitu sebagai berikut: 1) Memelihara Hewan Ternak, 2) Memungut Sisa Padi (*ngasak*), 3) Bakau Basah, 4) Buruh Cuci Baju, 5) Menanam Padi, 6) Mengerjakan Sawah Orang.

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk diakui dalam masyarakat, berserikat mengeluarkan pendapat sebebaskan-bebasnya tanpa dilihat status sosial orang tersebut. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan sosial buruh wanita PT Adi Sampoerna Balung antara lain Kebutuhan sosial buruh wanita adalah menjalankan apa yang seharusnya dilakukan sebagai wanita domestik, memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaannya, memiliki waktu bermain, merasakan bangku sekolah dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar agar diterima sebagai bagian dari masyarakat yang utuh karena pengakuan dari masyarakat dalam etnis madura sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial buruh wanita yang bekerja di gudang PT Adi Sampoerna.

Kebutuhan ekonomi buruh wanita adalah kebutuhan untuk makan sehari dan pendidikan anaknya. Mereka bahkan tidak peduli tentang berbenah rumah atau menambah asesoris apapun, tidak ada rencana untuk menabung, asal kebutuhan makan sehari mereka sudah tercukupi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Buruh Wanita PT Adi Sampoerna
 - a. Buruh wanita disarankan tidak hanya bergantung pada gudang PT Adi Sampoerna. Buruh wanita diharapkan mampu mencari pekerjaan tetap agar tidak selalu berganti pekerjaan
 - b. Buruh harus lebih mampu memerankan peran ganda, sebagai wanita domestik dan wanita publik
2. Bagi Peneliti berikutnya
 - a. Pelaksanaan wawancara sebaiknya langsung diadakan kunjungan ke rumah narasumber untuk memperoleh kepastian kapan kegiatan wawancara akan dilakukan, karena narasumber tidak memiliki telpon untuk mengkonfirmasi tentang keberadaannya .
 - b. Peneliti juga harus bisa berbahasa Madura, meskipun hanya memahami sedikit saja, karena mayoritas penduduk Balung Kidul berbahasa Madura.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I.R. 1994. *Psikologi, Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahman, E dan Epi, I. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asfar, M. 1996. *Beberapa Pendekatan Dalam Memahami Prilaku Pemilih*. Jurnal Ilmu Politik Edisi No. 16. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bernisnghausten, J. and Brigitte Kerstan. 1994. *The Socio-economic of Rural Women: A Case Study From Java dalam The Impact of Pesantren in Education and Comunity Development*.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: an introduction (7 Th ed.)*. New York: Longman, Inc.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Charles, H.C. 1983. *Social Organization: a study of the larger mind*. Transaction
- Davis, Katy. 1986. *The Gender of Power*. Leiden: Laiden University Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gianawati, N.D. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Harrington, J.M. 2001. *Health Effects of Shift Work and Extended Hours of Work*. *Occupational and Environmental Medicine*, 58, 68-72.
- Hidayati, D. 2012. *Aktivitas waktu luang (leisure), Anak Jalanan Di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang Studi Anak Jalanan Binaan Yayasan Setara'Journal o! 'on Formal Education and Community Impowerment 1(2) :7-16*
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI.

- Midgley, J. 2005. *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Ditperta Islam
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mosses, J.C. 1996. *Gender & Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyanto, Sumardi & Hand, Dieters, Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Reardon, G., 1994. *Women and the Environment*. Oxford: Oxfam
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan demokrasi Ekonomi*. 2004. Jakarta : Bina Grafika
- Soekanto, S.2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardirman, P.S. 2001. *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: Jendela
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Skripsi

Hasanah, H. 2016. *Upaya Pengrajin Besek Ikan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif di Desa Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso)*. Universitas Jember: FISIP

Rimarta, G.M. 2016. *Buruh Tani Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Taman Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)*. Universitas Jember: FISIP

Internet

(<http://ekonomisajalah.blogspot.co.id/2014/07/sistem-upah.html>). Diakses pada 24 Juli 2017

(www.fritidsvetarna.com/I_kultur_och_fritid). Diakses pada 24 Juli 2017

(<http://organisasi.org/teorihirarkikebutuhanmaslowAbrahammallowilmuekonomi>). Diakses pada 24 Juli 2017

<http://skooci.blogspot.co.id/2013/02/kebutuhan-sosial-manusia.html>. Diakses pada 16 November 2017

<https://www.kompasiana.com/syafanton/wanita-di-mata-orangmadura5500c36fa3311ac0a510907>. Diakses pada 16 November

https://www.kompasiana.com/dwiputriindriyani/primordialisme-dan-etnosentris-me-dalam-masyarakat-madura_5931035e109773f027637ec3. Diakses pada 22 Desember 2017

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

GUIDE INTERVIEW

PEMANFAATAN WAKTU TIDAK BEKERJA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI

BURUH (Studi Kepada Buruh Wanita di Gudang PT Adi Sampoerna Balung Jember)

Informan	Kebutuhan Data	Data yang ingin diperoleh	Pertanyaan
Kepala Gudang	1. Gambaran Umum PT Adi Sampoerna Balung	1. Gambaran umum perusahaan 2. Proses produksi dan sumber daya	1. Berapa lama gudang PT. Adi Sampoerna berdiri? 2. Bahan baku berasal dari mana? 3. Berapa bulan masa produktif gudang? 4. Kenapa mayoritas buruh wanita pak? 5. Berapa buruh wanita yang dibutuhkan pada masa produktif?
	2. Gambaran Umum Buruh Wanita yang Bekerja PT Adi Sampoerna Balung	1. Latar belakang memilih buruh wanita	1. Semua buruh yang dicari gudang PT Adi Sampoerna mayoritas wanita? 2. Kenapa mayoritas buruh yang dibutuhkan adalah wanita?

<p>Informan Pokok (Holek, Toyami dan Misnah)</p>	<p>1. Gambaran Buruh</p>	<p>1. Gambaran umum (jam kerja dan pendapatan) 2. Kebutuhan sosial buruh 3. Kebutuhan ekonomi buruh 4. Pemanfaatan Waktu Luang</p>	<p>1. Berapa lama bekerja di gudang PT Adi Sampoerna? 2. Bekerja di bagian apa? 3. Bekerja dari jam berapa hingga jam berapa? 4. Pendapatan per bulan yang dihasilkan? 5. Kebutuhan sosial berupa apa? 6. Kebutuhan ekonomi apa saja? 7. Bagaimana memanfaatkan waktu luang saat tidak bekerja di gudang PT Adi Sampoerna?</p>
	<p>2. Kebutuhan Ekonomi dan Sosial (Keluarga)</p>	<p>Pendapatan Kebutuhan sehari-hari</p>	<p>1. Pendapatan yang dihasilkan? 2. Kebutuhan ekonomi apa saja? 3. Peran seorang istri dalam sehari-hari?</p>

	3. Pemanfaatan Waktu Luang Saat Tidak Bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui waktu luang buruh wanita saat tidak bekerja 2. Mengetahui macam-macam pekerjaan buruh wanita saat tidak bekerja di PT. Adi Sampoerna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau tidak bekerja di gudang PT Adi Sampoerna bekerja dimana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari? 2. Bagaimana cara memanfaatkan waktu luang?
Informan Tambahan (Holili, Toyamin, Shodiq)	Kebutuhan Ekonomi dan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pekerjaan informan tambahan selaku suami 2. Mengetahui penghasilan dan kebutuhan sehari-hari 3. Mengetahui pendapat suami saat istri bekerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak sendiri bekerja dimana? 2. Pendapatannya per hari apa setiap minggu? 3. Menurut bapak gimana kalau ibu membantu ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, padahal seorang istri harus dirumah merawat anak dan suami,apa bapak setuju?



**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Tambahan (Kepala Gudang PT Adi Sampoerna Balung)

Hari/ Tanggal : 13 November 2017

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan

Nama Informan : Bambang Hermanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Kepala Gudang PT Adi Sampoerna Balung

Alamat : Gumelar, Balung

2. Guide Interview

(Informasi yang ingin digali : gambaran umum perusahaan, proses produksi dan sumber daya serta gambaran umum buruh)

Peneliti : Selamat sore pak. Saya Rovino bermaksud mau mewawancarai Bapak untuk bahan skripsi saya

Informan : Oh iya dek. Semoga saya bisa membantu

Peneliti : Saya mulai ya pak

Informan : Monggo

Peneliti : Sudah berapa tahun gudang PT Adi Sampoerna berdiri pak?

Informan : PT Adi Sampoerna Balung berdiri mulai tahun 1993 mas, kira-kira udah 14 tahunan gudang ini berdiri, mulai dari kepemimpinan bapak..... sampai sekarang yang dipimpin oleh bapak Robert Hendro

Peneliti : Gudang PT Adi Sampoerna bergerak di bidang apa pak? Boleh dijelaskan?

- Informan : Gudang PT Adi Sampoerna ya pengolahan tembakau dek. Lebih ke tempat penyimpanan tembakau, produksi Cuma dikit. Di gudang itu ada bagian pembersihan jamur, menjemur, dan mengoven apabila pusat belum membutuhkan stok. Kalau pusat butuh, kita tinggal kirim saja
- Peneliti : Gudang sendiri mendapatkan tembakau dari mana pak? Apakah menanam sendiri?
- Informan : PT Adi Sampoerna ini tidak memiliki lahan pertanian atau lahan untuk menanam tembakau mas, melainkan mendapatkan dari seorang penyuplai dari berbagai daerah. Untuk pengambilan tembakau dipilih dengan kualitas tertentu yaitu dengan ketentuan memiliki warna terang dan berserat tipis, biasanya tembakau yang digunakan merupakan jenis dari tembakau kasturi.
- Peneliti : Kapan masa produktif gudang pak? biasanya membutuhkan berapa buruh?
- Informan : Biasanya terjadi pada bulan Agustus hingga bulan Maret, PT Adi Sampoerna memerlukan ekstra buruh dari berbagai desa yang ada di Balung dan daerah lain seperti Rambipuji. Sebagian besar buruh yang bekerja di gudang PT Adi Sampoerna merupakan buruh lepas, buruh tersebut dipekerjakan selama tujuh bulan lamanya pada saat musim tembakau, setelah masa kontrak habis, maka para buruh lepas tersebut bukan merupakan tanggung jawab gudang. PT Adi Sampoerna membutuhkan sekitar 100 hingga 150 orang buruh.
- Peneliti : Semua buruh yang dicari gudang PT Adi Sampoerna mayoritas wanita pak?
- Informan : Iya mas mayoritas yang kami cari buruh wanita, karena pada saat masa produktif digudang 80% buruh wanita. Buruh laki-laki hanya

sedikit, untuk mengangkat tembakau yang sudah dipacking dan menurunkan dari truk.

Peneliti : Kenapa mayoritas buruh wanita pak?

Informan : Karena wanita memiliki keterampilan yang bagus mas dari pada laki-laki dan wanita lebih teliti mengambil kotoran yang menempel di tembakau. Di gudang sendiri membutuhkan bagian yang mayoritas tenaga wanita mas. Laki-lakinya sendiri hanya sebagai angkat-angkat dan menggiling tembakau.

Peneliti : Buruh wanita datang dari berbagai daerah pak?

Informan : Endak dek, mereka sekitaran gudang saja, sudah biasa kami kontrak kalau sudah musim tembakau. Kebanyakan ya dari Balung Kidul sini

Peneliti : Gudang mempekerjakan buruh di atas 17 tahun kah pak?

Informan : Iya dek pasti. Nanti kalau ndak gitu melanggar ketentuan tenaga kerja. Mayoritas 25 tahun ke atas. Kebanyakan dari mereka sudah berkeluarga

Peneliti : Baik pak. Terimakasih atas waktunya. Saya kira sampai sekian sesi wawancanya

Informan : Oh sudah dek? Semoga membantu ya. Sama-sama

**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Pokok

Hari/ Tanggal : 29 November 2017
Tempat : Rumah Informan HK

1. Identitas Informan

Nama Informan : Holey (HK)
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Balung Kidul

2. Guide Interview

(Informansi yang ingin digali : gambaran buruh, kebutuhan sosial dan ekonomi buruh serta pemanfaatan waktu saat tidak bekerja di PT Adi Sampoerna)

Peneliti : Selamat malam bu, Saya Rovino

Informan : Loh mas Rovino sudah lama gak kesini.

Peneliti : Hehe iya bu. Ini saya rencananya mau wawancara sedikit bu buat skripsi saya

Informan : Saya bisa bantu apa mas?

Peneliti : Ya dijawab seadanya aja bu

Informan : Oalah iyaiya mas. Semoga gak mengecewakan

Peneliti : Gini bu, bu Holik bekerja di gudang PT Adi Sampoerna sudah berapa tahun?

Informan : Sudah lama saya bekerja di gudang mas, gak tau udah berapa tahun saya bekerja. Soalnya saya bekerja di gudang PT Adi Sampoerna

mulai kelas 3 SD mas, gak bisa meneruskan sekolah mas, karena orang tua gak bisa membiayai. Apalagi ayah pada saat saya kelas 3 SD meninggal dan saya sebagai anak pertama harus bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga.

Peneliti : Berarti Bu Holik gak bisa ngerasain bermain seperti anak-anak lainnya?

Informan : Gak juga sih mas, masih bisa bermain pada saat gak ada kerjaan, soalnya waktu masih kecil pekerjaan membantu tetangga bersih-bersih dan bekerja di gudang PT Adi Sampoerna. Tapi di gudang hanya bekerja membantu seadanya mas, yang penting mendapatkan upah, walaupun sedikit.

Peneliti : Kalau sekarang, bekerja mulai jam berapa Bu?

Informan : Mulai pagi pukul 06.30 hingga pukul 16.00 sore. Pukul 06.30 saya harus sudah berada di gudang mas, untuk melakukan pengecekan tembakau yang sudah dibungkus atau tembakau yang sudah *dipacking* dalam karung goni.

Peneliti : Loh kok lebih pagi bu? bukannya di gudang di mulai pekerjaan jam 7 pagi?

Informan : Iya mas, saya kan di gudang bagian pengontrolan dan menjadi emboknya buruh-buruh yang lain, jadi saya harus masuk lebih awal untuk mengecek tembakau yang mau dibersihkan dan menghitung jumlahnya mas, mangkanya lebih pagi mas datangnya.

Peneliti : Untuk upah yang didapatkan berapa Bu? selama masa produktif di gudang?

Informan : Sehari saya bisa mendapatkan kurang lebih Rp.70.000 mas, tapi kan sistem pembayaran setiap seminggu sekali, jadi total yang didapat selama seminggu Rp. 490.000 mas.

Peneliti : Dengan penghasilan segitu,apa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bu?

Informan : Untuk sekarang pendapatan segitu Alhamdulillah udah cukup mas kalau cuma buat kebutuhan sehari-hari. Kalau dulu gaji saya sedikit mas buat makan saja gak cukup, Dulu awalnya gaji cuma Rp. 170.000 per minggu belum lagi buat menyekolahkan adik buat makan gak cukup mas. Jadi harus mencari pekerjaan tambahan mas selain di gudang. Gudang sendiri kan hanya produktif selama enam bulan,

Peneliti : Kalau tidak bekerja di gudang PT Adi Sampoerna Bu Holik bekerja dimana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Informan : Macam-macam mas, kerja serabutan tapi sering bekerja di tempat tembakau basah, karena bakau basah borongan jadi buruh yang tidak bekerja di PT Adi Sampoerna bekerja di bakau basah mas, Upah yang diberikan tergantung pekerjaan yang telah dilakukannya, 100 tusuk dihargai Rp. 20.000 kebanyakan setiap harinya menyelesaikan 200 tusuk, sehingga pendapatan per harinya kurang lebih Rp.40.000.

Peneliti : Berarti gak pernah ada waktu nganggur ya bu

Informan : Kalau bisa ya jangan mas. Kebutuhan kan tetep ada, kalau gak kerja dapat uang darimana.

Peneliti : Iya bu. Mayoritas wanita sekitar sini bekerja semua ya bu?

Informan : Iya mas gak ada yang males, ben gak digawe rasan-rasan tonggo

Peneliti : Memangnya dirasani bu? Kalau gak kerja memangnya dikucilkan?

Informan : Hehe iya mas kalau orang sini. Wakdewe mung sing penting diakui, dihargai. Setidaknya kalo berpendapat didengar.

Sebenere pingin ngelakoni seng kudu dilakoni ae. Meneng omah, nyapu, masak, ngurus anak. Kerjo kan tugase wong lanang. Tapi yowes demi bantu kebutuhan, dadi melu kerjo pisan

Peneliti : Bekerja selain menghindari rasan-rasan ya buat nyukupin keluarga ya bu

Informan : Iyo mas, bantu suamiku pisan

Peneliti. : Iya bu. Saya rasa sudah cukup wawancaranya. Terimakasih bu atas waktunya

Informan : Oalah mas, iyo podo- podo. Kalau bisa sering mampir sini mas

Peneliti : Hehe iya bu

**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Tambahan (Suami Informan HK)

Hari/ Tanggal : 29 November 2017

Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan

Nama Informan : Holili

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Buruh Tani, memelihara ternak

Alamat : Balung Kidul

2. Guide Interview

(Informansi yang ingin digali : gambaran umum perusahaan, proses produksi dan sumber daya serta gambaran umum buruh)

Peneliti : Bapak sendiri bekerja dimana?

Informan : Saya bekerja sebagai buruh tani cong, garap sawahnya orang. Kadang ya kalau tidak musim panen memelihara ternak orang, nanti bagi hasilnya kalau sapi yang saya rumat beranak (melahirkan)

Peneliti : Pendapatannya per hari apa setiap minggu pak kayak ibuk?

Informan : Iya kalau pas bekerja di sawah pendapatan per minggu cong, sehari bisa dapat Rp. 50.000, tapi gaji diserahkan ben minggu sekaleh cong. Seminggu bisah Rp. 350.000, mon panen bedeh oppah tambahan beres 5 kg, mon garap pari (padi). Tapi kalau ternak kan bagi hasil cong, jadi ya nunggu hewan ternak beranak.

Peneliti : Lama berarti pak kalau nunggu hewan ternak beranak? kalau mati hewan ternaknya gimana pak? ganti rugi kah?

Informan : Ya lumayan cong, sekitar Sembilan bulan sampai sepuluh bulan, usahakan sapi tidak merasa stress kalhira bisa cepat cong. Kalau masalah sapi mati bukan tanggung jawab kita cong, cuman ya nama kita jelek dan gak dipercaya lagi merumat hewan ternak milik orang lain.

Peneliti : Kalau cuma memelihara hewan ternak dan tidak kesawah tidak ada penghasilan lain ya pak, kecuali dari ibuk.?

Informan : Iyo cong, engkok reng lakek cong tak nyaman mon tadek pesseh, mon dentek pessehnah reng binik. Dadi golek maneh kerjoan liyo, pokok enek tambahan gawe nyungkupi kebutuhan sehari-hari

Peneliti : Menurut bapak gimana kalau ibu membantu ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, padahal seorang istri harus dirumah merawat anak dan suami, apa bapak setuju?

Informan : Setuju gak setuju sih cong, kalau gak setuju kebutuhan ekonomi kurang kalau setuju kasian ibok ikut membantu kerja keras, seharusnya istri diem-diem dirumah ini malah kerja keras. Tapi mau gimana lagi pendapatan saya gak tentu, jadi ibok inisiatif sendiri ikut membantu.

Peneliti : Ouwalah, terimakasih informasinya ya pak dan waktunya.

Informan : Iya cong gak opo-opo, lek enek seng perlu di takok o reneo ae sore-sore bapak mbek ibuk wes neng omah kok.

Peneliti : Iya pak, terimakasih.

**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Pokok

Hari/ Tanggal : 29 November 2017
Tempat : Rumah Informan TI

1. Identitas Informan

Nama Informan : Toyami (TI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Balung Kidul

2. Guide Interview

(Informansi yang ingin digali : gambaran buruh, kebutuhan sosial dan ekonomi buruh serta pemanfaatan waktu luang saat tidak bekerja di PT Adi Sampoerna)

Peneliti : Sore bu, boleh minta waktunya sebentar
Informan : Iya mas, ada apa?
Peneliti : Mau ngobrol sebentar bu, buat bahan skripsi
Informan : Tentang apa mas?
Peneliti : Tentang kerjanya Ibu.
Informan : Oiya mas apa
Peneliti : Ibu bekerja di gudang PT Adi Sampoerna sudah berapa tahun?
Informan : Bekerja di gudang masih empat tahun mas, dulu hanya bekerja menjaga ternak milik orang lain dan bekerja di tembakau basah mas yang hanya borongan bekerja pada saat dipanggil, kalau gak dipanggil ya hanya menjaga ternak mas.
Peneliti : Oh gitu ya bu. Berangkat kerja di gudang PT Adi Sampoerna biasanya jam berapa bu?

- Informan : Saya ditempatkan di gudang mas. Saya berangkat dari rumah jam 06.00-16.00 sore, gudang sama rumah ya lumayan jauh. *Kalo* saya berangkat jam enam pagi, selesai menyiapkan sarapan keluarga langsung berangkat, kadang saya juga *gak* sarapan karena *gak nutut*
- Peneliti : Ibu sendiri bekerja di gudang PT Adi Sampoerna di bagian apa?
- Informan : Di gudang tempat penjemuran dan pengeringan. Saya bertugas sebagai penjaga gudang pengeringan (oven) yang bertugas untuk menjaga suhu ruangan agar tetap hangat dan tembakau yang sudah dibungkus dengan karung supaya tidak mengeluarkan jamur terkadang bertugas di bagian pencucian tembakau, yaitu tembakau yang berjamur dikumpulkam menjadi satu lalu dicuci menggunakan bahan kimia tertentu agar jamur hilang,
- Peneliti : Berapa upah yang didapat bekerja di gudang PT Adi Sampoerna bu?
- Informan : Upah yang didapat selama seminggu Rp. 450.000,- mas. Itu kadang *gak full mas*, soalnya saya pernah *ngebon* buat anak sakit mas. Suami pada saat itu *gak* ada masukan, kan bekerja borongan jadi pemasukan *gak pasti*.
- Peneliti : Kalau gaji dipotong pendapatan berkurang bu? kebutuhan sehari-hari dapat darimana?
- Informan : Bergantung pekerjaan bapak mas, bapak bekerja kan borongan jadi tidak pasti mas, kalau bapak *gak* ada penghasilan dari pembuatan batu bata bapak membantu menjaga ternak orang lain dengan upah Rp.25.000.
- Peneliti : Bekerja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ya Bu?
- Informan : Selain gawe nyukupin keluarga, kerjo yo melok-melok le. Ndelok tonggone wedok kabeh kerjo, dadi melok kerja pisan. Mbuh iku buruh tani utowo buruh gudang. Pokok kerjo ngga meneng omah. Timbang gawe rasan-rasane tonggo. Males lah opo. Dadi kerjo yo mikir teko kunu pisan. Pingin nduwe akeh waktu gawe keluarga asline mas.

Peneliti : Kalau di gudang kan ada masa produktif bu, pas waktu gudang tidak produktif itu bekerja dimana?

Informan : Kalau pas *ngga* musim tembakau, *kudu* cepet nyari kerja baru, kalo *ngga* nyari kerja *ngga* ada pemasukan tambahan buat bantu-bantu suami. Waktu gak musim tembakau mencari pekerjaan diluar mas tergantung orang yang membutuhkan tenaga kerja, biasanya sih munggut sisa padi mas kalau pas panen padi,kadang membantu orang menggarap sawah sampek panen dengan upah 20% dari total panen mas.

Peneliti : Pokok gak ada waktu buat santai ya bu? Kerja terus meski gak di gudang PT Adi Sampoerna. Saya kira cukup bu. Terimakasih bu informasinya

Informan : Kalau santai-santai *ngga* dapat uang mas. Iya mas sama-sama

**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Tambahan (Suami Informan TI)

Hari/ Tanggal : 29 November 2017

Tempat : Rumah Informan

3. Identitas Informan

Nama Informan : Toyamen

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Buruh Batu Bata

Alamat : Balung Kidul

4. Guide Interview

(Informansi yang ingin digali : gambaran umum perusahaan, proses produksi dan sumber daya serta gambaran umum buruh)

Peneliti : Bapak sendiri setiap harinya bekerja bekerja di mana?

Informan : Engkok alakoh gebei batu bata cong, 10 tahun agebei batu bata. Lambek gun ngarek gebei pakan sapi mon seteah ibuk seng ngarek mon tak alakoh e gudang. Piye maneh cong enggkok gun lulusan SD golek kerjo angel cong lek cuma duwe ijasah SD. Lambek enggkok alakoh e gudang cong sak dorong e ibuk alakoh e gudang, ibuk alakoh e gudang enggkok tak alakoh tak nyaman mon alakoh ambik ibuk ndekremah dek iyeh.

Peneliti : Bapak sendiri pendapatan bikin batu bata berapa?

Informan : Per biji diregoni Rp.100, sehari iso gawe 500-1000 batu bata cong gak tentu, dadi sedino entok Rp.50.000 sampai Rp. 100.000

Peneliti : Untuk pembayaran gaji harian apa mingguan pak?bapak bekerja bikin batu bata borongan apa setiap hari harus bikin 500-1000 biji?

Informan : Gaji ben seminggu sekali cong padeh enggak ibuk, gak mesti gawe 1000 biji cong, soal e lek stok sek akeh cuma gawe 500 biji baru lek stok e sitik gawe 1000 biji. Dadi pendapatan per minggu gak mesti cong, kadang gaji seminggu sek dipotong kasbon gawe keperluan mendadak, biasa e pas ibuk gak kerjo di gudang.

Peneliti : Menurut bapak gimana ibu bantu kerja sehari-hari setujuh apa tidak?

Informan : Asline gak setujuh cong, tapi piye maneh gajiku gak tentu opomaneh pas ibuk tak alakoh e gudang, iso-iso aku kasbon tok neng bos. Untung ndek kene (lingkungan rumah) reng binik alakoh kabeh dadi gak isin, malah mon reng binik tak alakoh pas pendapatan reng lakek kurang, iso-iso dikiro males bojo e.

Peneliti : Disini emang budayanya asli Madura pak?

Informan : Ndak cong, neng kene pendatang kabeh. Tapi seng iso ngomong jowo opo ngomong Bahasa Indonesia mek sitik, mayoritas sehari-hari gawe Bahasa Madura.

Peneliti : Ouwalah kukira asli Madura semua sini pak, soalnya ngomongnya pakek Bahasa Madura. Pak terimakasih waktu dan informasinya, kalau saya kesini lagi tidak apa-apa kan pak?

Informan : Iyo cong gak popo masio rene bendino yo gak popo, tapi pas sore opo bengie soal e podo kerjo kabeh cong lek isuk sampek sore.

Peneliti : Iya pak, sekali lagi terimakasih ya pak.

**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Pokok

Hari/ Tanggal : 15 Desember 2017
Tempat : Rumah Informan MH

1. Identitas Informan

Nama Informan : Misnah (MH)
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Balung Kidul

2. Guide Interview

(Informansi yang ingin digali : gambaran buruh, kebutuhan sosial dan ekonomi buruh serta pemanfaatan waktu saat tidak bekerja di PT Adi Sampoerna)

Peneliti : Selamat sore bu, Saya Rovino

Informan : Iya mas, sudah tak tunggu daritadi

Peneliti : Saya mulai wawancaranya ya bu

Informan : Iya mas silahkan

Peneliti : Ibu Misnah bekerja di gudang PT Adi Sampoerna sudah berapa lama?

Informan : Kurang lebih sudah 4 tahunan mas.

Peneliti : Sebelumnya ibu bekerja dimana?

Informan : Sebelum bekerja di gudang PT Adi Sampoerna saya menjaga hewan ternak mas, milik tetangga, mau beli sendiri masih belum beruntung,

soalnya sapi yang saya pelihara tidak beranak mas susah mau diajak kawin..

Peneliti : Pendapatan yang dihasilkan dari menjaga hewan ternak saama bekerja di gudang lebih menghasilkan yang mana bu?

Informan : Pasti gudanglah mas, di gudang Rp. 64.000/hari tapi bayaran setiap seminggu sekali mas jadi kalau di total jumlahnya seminggu kurang lebih Rp. 450.000. Kalau menjaga ternak belum pasti yang akan didapatkan kan pendapatan dari hasil bekerja dibayar dengan anakan sapi, kalau sapi gak mau nikah-nikah yang gak dapat bayaran mas kasar e.

Peneliti : Dari pendapatan ibu bekerja di gudang PT Adi Sampoerna dengan pendapatan bapak yang bekerja, apakah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari bu?

Informan : Alhamdulillah cukup kok mas, cukup dalam arti bisa buat makan sehari-hari dan anak bisa sekolah mas, untuk kebutuhan lain seperti menabung, bebenah rumah, beli aksesoris sudah tidak terfikirkan oleh saya mas, apalagi kalau anak ada yang sakit mas bingung mau kemana, buat makan aja udah Alhamdulillah kalau sakitnya biasa pusing, demam, bisa beli obat-obat warung.

Peneliti : Bukannya harus ya memiliki kartu sehat bagi masyarakat yang tidak mampu?

Informan : Iya mas, tapi ngurusinnya ribet apalagi pas waktu bekerja kalau hari minggu tempat ngurusin kartu sehat kan libur mas. Jadi ya mending bekerja aja mas.

Peneliti : Bekerja karena tuntutan hidup ya Bu. Ada keinginan Ibu yang belum tercapai?

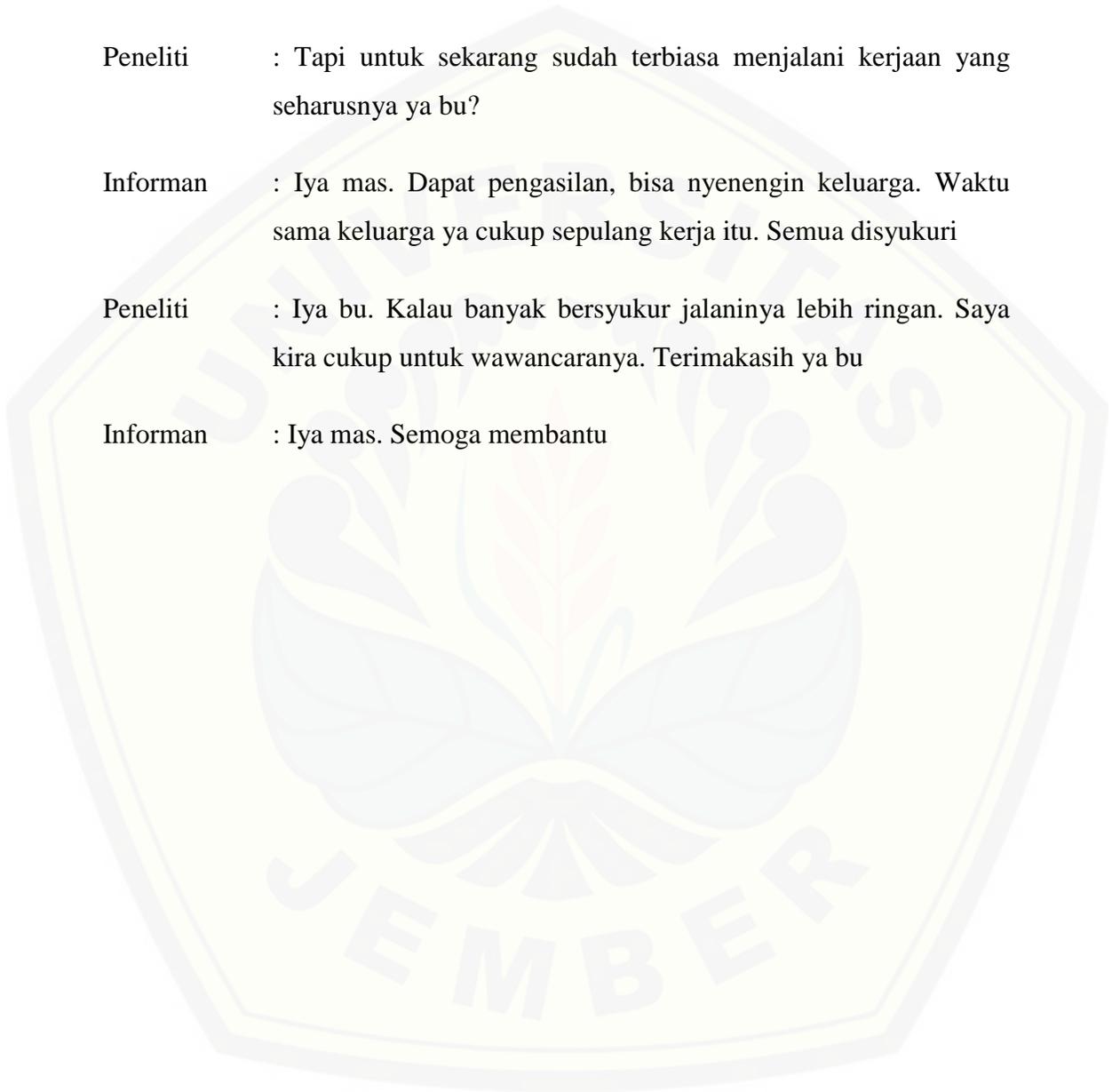
Informan : Butuh lebih banyak waktu bermain bersama keluarga dan juga sekolah. Setelah lulus SMP langsung banting tulang dek, pingin rasanya ngelanjutin tapi ngga ada biaya. Waktu bermain juga ngga ada. Ngga bisa santai-santaian

Peneliti : Tapi untuk sekarang sudah terbiasa menjalani kerjaan yang seharusnya ya bu?

Informan : Iya mas. Dapat pengasilan, bisa nyenengin keluarga. Waktu sama keluarga ya cukup sepulang kerja itu. Semua disyukuri

Peneliti : Iya bu. Kalau banyak bersyukur jalaninya lebih ringan. Saya kira cukup untuk wawancaranya. Terimakasih ya bu

Informan : Iya mas. Semoga membantu



**TRANSKIP DATA MENTAH HASIL WAWANCARA MELALUI
WAWANCARA LAPANGAN DAN REKAMAN**

Informan Tambahan (Suami Informan MH)

Hari/ Tanggal : 15 Desember 2017
Tempat : Rumah Informan MH

3. Identitas Informan

Nama Informan : Shodiq (SQ)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Balung Kidul

4. Guide Interview

(Informansi yang ingin digali : gambaran buruh, kebutuhan sosial dan ekonomi buruh serta pemanfaatan waktu saat tidak bekerja di PT Adi Sampoerna)

Peneliti : Bapak sehari-harinya bekerja dimana?

Informan : Bendino kerjo gawe batu bata mbek golek pakan ternak cong, isuk jam 7an sampek jam 12awan gawe boto, sore-sore jam 3an golek pakan ternak muter-muter deso.

Peneliti : Batu bata pak? kerja bareng sama bapak toyamen?

Informan : Ndak cong, bedo bos lek mbek bapak toyamen. Aku neng lor lek pak toyamen neng balung kidul.

Peneliti : Untuk masalah gaji apa sama pak?

Informan : Podo ae cong, per biji boto diregoni Rp 100 bendinone paling akeh gawe 1000 dadi seminggu iso entok Rp 700.000an. tapi yo ngono cong, kerjo neng batu bata gaji e gak tentu delok stok e lek akeh cuman gawe sitik.

Peneliti : Kalau hasil dari nyarik pakan ternak berapa pak?

Informan : Lek golek rumput yo gak digaji cong, soal e gawe ternak dewe. Baru lek seng titip jalok golek o rumput iso entok Rp 30.000 ribu, isolah digawe tuku bako mbek cengkeh.

Peneliti : Menurut bapak ibu ikut bekerja membantu perekonomian keluarga gimana?

Informan : Seperti kebanyakan suami lain cong, maunya seh ibu meneng neng omah ae koyok wong wedok biasa e, tapi piye maneh lek cuma ngandel o gajiku gak cukup gawe bendinone. Opomaneh ibuk kebiasaan kerjo dadi lek gak kerjo gangguk jare. Untung ibuk duwe kemauan gawe kerjo, dadi masio gak tak kongkon ibuk tetep kerjo.

Peneliti : Alhamdulillah ya pak, ibuk punya inisiatif sendiri. Maaf ya pak mengganggu waktu bapak.

Informan : Iyo cong gak opo-opo, meneng e pas gak lapo-lapo. Wes mari cong takon-takon e? lek kurang reneo ae cong gak opo-opo bapak mbek ibuk ben sore neng omah kok.

Peneliti : Iya pak cuma itu aja yang perlu saya tanyakan, nantik kalau ada yang kurang saya kesini lagi pak, tidak apa-apa kan pak?

Informan : Rene bendino gak opo-opo cong.

Peneliti : Iya pak terimakasih

KODING DAN KATEGORISASI DATA WAWANCARA INFORMAN

Kategorisasi Data		Informan	Verbatim	Ringkasan
Gambaran Umum Perusahaan	1. Gambaran umum perusahaan	BG	<p>“PT Adi Sampoerna Balung berdiri mulai tahun 1993 mas, kira-kira udah 14 tahunan gudang ini berdiri, mulai dari kepemimpinan bapak..... sampai sekarang yang dipimpin oleh bapak Robert Hendro. Gudang PT Adi Sampoerna ya pengolahan tembakau dek. Lebih ke tempat penyimpanan tembakau, produksi Cuma dikit. Di gudang itu ada bagian pembersihan jamur, menjemur, dan mengoven apabila pusat belum membutuhkan stok. Kalau pusat butuh, kita tinggal kirim saja”</p>	PT Adi Sampoerna Balung berdiri kurang lebih selama 24 tahun. PT Adi Sampoerna bergerak dibidang pengolahan tembakau yang lebih memfokuskan kegiatannya sebagai tempat penyimpanan tembakau sebelum di kirim ke pusat Surabaya
	2. Proses produksi dan sumber daya		<p>“PT Adi Sampoerna ini tidak memiliki lahan pertanian atau lahan untuk menanam tembakau mas, melainkan mendapatkan dari seorang penyuplai dari berbagai daerah. Untuk pengambilan tembakau dipilih dengan kualitas tertentu yaitu dengan ketentuan memiliki warna terang dan berserat tipis, biasanya tembakau yang digunakan merupakan jenis dari tembakau kasturi.”</p> <p>“Biasanya terjadi pada bulan Agustus</p>	Pengolahan tembakau PT Adi Sampoerna dilakukan dengan sangat teliti, pemilihan tembakau dengan ketentuan memiliki warna terang dan berserat tipis, biasanya menggunakan tembakau kasturi. PT Adi Sampoerna menyuplai tembakau dari berbagai daerah. Masa produktif biasanya terjadi antara bulan Agustus hingga Maret. Pada masa produktif tersebut, PT Adi Sampoerna membutuhkan lebih banyak buruh dari biasanya. Mayoritas buruh

			hingga bulan Maret, PT Adi Sampoerna memerlukan ekstra buruh dari berbagai desa yang ada di Balung dan daerah lain seperti Rambipuji. Sebagian besar buruh yang bekerja di gudang PT Adi Sampoerna merupakan buruh lepas, buruh tersebut dipekerjakan selama tujuh bulan lamanya pada saat musim tembakau, setelah masa kontrak habis, maka para buruh lepas tersebut bukan merupakan tanggung jawab gudang. PT Adi Sampoerna membutuhkan sekitar 100 hingga 150 orang buruh.”	tersebut adalah perempuan dan merupakan buruh harian lepas
Gambaran Umum Buruh	1. Karakteristik buruh	BG	<p>“Endak dek, mereka sekitaran gudang saja, sudah biasa kami kontrak kalau sudah musim tembakau. Kebanyakan ya dari Balung Lor sini”</p> <p>“Iya dek pasti. Nanti kalau ndak gitu melanggar ketentuan tenaga kerja. Mayoritas 25 tahun ke atas. Kebanyakan dari mereka sudah berkeluarga”</p>	Mayoritas buruh adalah wanita dang tinggal di daerah sekitar gudang PT Adi Sampoerna. Buruh yang dipekerjakan adalah wanita yang berumur 25 tahun ke atas
	2. Latar belakang memilih buruh wanita		“Karena wanita memiliki keterampilan yang bagus mas dari pada laki-laki dan wanita lebih teliti mengambil kotoran yang menempel di tembakau. Digudang sendiri membutuhkan bagian yang mayoritas tenaga wanita mas. Laki-	Buruh wanita dipilih PT Adi Sampoerna karena memiliki keterampilan yang bagus untuk melakukan proses produksi dalam gudang

			lakinya sendiri hanya sebagai angkat-angkat dan menggiling tembakau.”	
Gambaran Buruh	1. Jam kerja	HK	“Saya kalau udah musim tembakau bangunnya lebih pagi dek (peneliti) soalnya nyiapin makanan buat anak dan suami. Kalau sarapan setidaknya pengeluaran buat jajan anak lebih berkurang dan suami bisa bawa bekal buat makan siang. Nyampek gudang pusat harus jam 06.30-16.00 sore, sampai dirumah harus ngerumat suami“	Jam kerja PT Adi Sampoerna adalah pukul 07.00 – 16.00, akan tetapi buruh wanita berangkat dari rumah lebih awal karena tuntutan kerja dan harus menyipkan keperluan keluarga lebih awal pula.
		TI	“Saya ditempatkan di gudang dek. Saya berangkat dari rumah jam 06.00-16.00 sore, gudang sama rumah ya lumayan jauh. Kalo saya berangkat jam enam pagi, selesai menyiapkan sarapan keluarga langsung berangkat, kadang saya juga gak sarapan karena gak nutut. Saya bekerja di gudang baru masih empat tahunan pada saat Pak Robert jadi pemimpin.”	
		MH	“Semua buruh itu berangkat pukul 06.00-16.00 sore dek kalo musim tembakau, saya harus bangun lebih pagi daripada wanita lain yang tidak bekerja di gudang sebagai buruh, soal e saya harus masih harus menyiapkan sarapan	

			<p>buat keluarga di rumah, apalagi anak saya masih SD, kan kalau sarapan uang jajannya bisa jadi lebih hemat. Beda lagi kalau tidak sarapan, uang saku bisa jadi nambah. Kalau bapak sarapan sama bawa bekal nasi buat makan siang di sawah. Tapi kadang kalo waktu istirahat, saya menyempatkan pulang ke rumah untuk bersih-bersih rumah dan menyiapkan makan siang buat anak. Kalo tidak sempat ya gitu dek, pulang kerja tidak bisa langsung istirahat, lanjut bersih-bersih rumah dan masak buat makanan sore.”</p>	
2. Pendapatan	HK	<p>“Saya bekerja sudah 18 tahun. Awal kerja dulu gajinya masih 25ribu/hari, gaji segitu ngga cukup buat kebutuhan sehari-hari, nyekolahno adek ngga cukup, ngga bisa ngasih uang jajan. Sekarang gajinya sudah naik. Wes dapet 490ribu/minggu.”</p>	<p>buruh yang bekerja lebih dari 5 tahun akan mendapatkan gaji tambahan walaupun nominalnya tidak begitu besar yaitu Rp 490.000. Normalnya upah yang didapat buruh sebesar Rp 450.000 per minggu. Pendapatan buruh wanita tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi beban suami untuk membiayai anak sekolah.</p>	
	TI	<p>“Saya kerja di gudang udah empat tahun dek, kalo soal gaji, perusahaan itu ngasih gaji tambahan kalo buruh udah kerja di gudang lebih dari lima tahun. Upaah saya Rp. 450.000,- per minggu. Itu juga kadang dipotong soalnya saya pernah ngebon (meminjam) untuk kebutuhan</p>		

			anak saya yang sekolah, soalnya waktu itu suami saya ngga ada pendapatan.”	
		MH	“Upah saya ya sebesar Rp. 450.000,-/minggu. Saya masih bekerja sekitar tiga tahun lebih di gudang. Di gudang bekerja pada bagian penjemuran.”	
3. Kebutuhan Sosial		HK	“ <i>Wakdewe mung sing penting diakui, dihargai. Setidaknya kalo berpendapat didengar. Sebenere pingin ngelakoni seng kudu dilakoni ae. Meneng omah, nyapu, masak, ngurus anak. Kerjo kan tugase wong lanang. Tapi yowes demi bantu kebutuhan, dadi melu kerjo pisan</i> ”	Kebutuhan sosial buruh wanita adalah menjalankan apa yang seharusnya dilakukan sebagai wanita domestik, memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaannya, memiliki waktu bermain, merasakan bangku sekolah dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar agar diterima sebagai bagian dari masyarakat yang utuh karena pengakuan dari masyarakat dalam etnis madura sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial buruh wanita yang bekerja di gudang PT Adi Sampoerna.
		TI	“Selain gawe nyukupin keluarga, kerjo yo melok-melok le. Ndelok tonggone wedok kabeh kerjo, dadi melok kerja pisan. Mbuh iku buruh tani utowo buruh gudang. Pokok kerjo ngga meneng omah. Timbang gawe rasan-rasane tonggo. Males lah opo. Dadi kerjo yo mikir teko kunu pisan. Pingin nduwe akeh waktu gawe keluarga asline le”	
		MH	“... Butuh lebih banyak waktu bermain bersama keluarga dan juga sekolah. Setelah lulus SMP langsung banting	

			tulang dek, pingin rasanya ngelanjutin tapi ngga ada biaya. Waktu bermain juga ngga ada. Ngga bisa santai-santaian”	
4. Kebutuhan Ekonomi	HK		Wes ngga mikir rumah mau kelihatan seperti apa, yang penting bisa punya peenghasilan untuk makan sehari dan buat nyekolahin adek. Yang penting dapat penghasilan cukup buat makan sehari sudah alhamdulillah, untuk besok ya dipikir besok”	Kebutuhan ekonomi buruh wanita adalah kebutuhan untuk makan sehari dan pendidikan anaknya. Mereka bahkan tidak peduli tentang berbenah rumah atau menambah asesoris apapun, tidak ada rencana menabung, asal kebutuhan makan sehari mereka sudah tercukupi.
	SH		“Piye poleh cong, seng penting iso mangan sedino, anak iso sekolah iku wes cukup. Opo maneh ebok tak alakoh enggak setiah adek bekoh eh gudang, aku dewe kerjo mek neng sawah garap sawah e uwong, dadi gawe mangan sedino wes Alhamdulillah”.	
			“Anak saya yang pertama tidak sekolah, SD langsung menikah, takut adiknya ngga sekolah. Sekarangg anak kedua sudah kelas 3 SMP dulu awal masuk sekolah bawar Rp 750.000, SPP gratis, tapi tiap minggu harus nyisihkan uang untuk acaaran istigosah Rp20.000 sampai Rp 30.000. Suami bekerja borongan batu bata gaji mencapai Rp 900.000 tapi ngga mesti sebulan kadang mek ngarit. Ngopeni sapi. Jadi	

		<p>ST</p>	<p>kebanyakan yang menghidupi itu saya. Harapannya sih anak sampek SMA (STM). Anak pertama saya ngga kerja, diam di rumah, ngga punya keterampilan.“</p> <p>iyo le,kebanyakan pendapatan berasal dari ebok pas musim tembakau, mon tak musim tembakau posang le, engkok dibik mun alakoh gebei batu batah sedino cuma entok Rp.50.000-100.000. Batu batah dibik setonggah Rp.100, engkok gun bisanah gebei 500-1000 biji batu batah le sedino,kadang sek dipotong kas bon,lek engkok tandik peseh utang ke bos le e gebei keperluan mendadak lek gak keperluan seng lian e.</p>	
		<p>MH</p> <p>SM</p>	<p>”kalau saya yang penting dapat makan dan anak bisa sekolah mas, untuk kebutuhan lain seperti menabung, bebenah rumah, beli aksesoris sudah tidak terfikirkan oleh saya mas, apalagi kalau anak ada yang sakit mas bingung mau kemana, buat makan aja udah Alhamdulillah kalau sakitnya biasa pusing, demam, bisa beli obat-obat warung”</p> <p>Yo nggono kui wes cong, kalau pas tidak</p>	

			musim tembakau pendapatan kebanyakan dari saya, ibok cuma memelihara ternak dirumah sukur-sukur kalau ada tetangga yang memanggil buat nyuciin baju, kadang ikut saya kesawah cong kalau lagi panen buat ngasak padi lumayan lah buat tambah-tambah pemasukan	
5. Pemanfaatan Waktu Saat Tidak Bekerja	HK	“ Lek wes ngga musim tembakau kudu ikhlas, nganggur ngga kerja di PT Adi Sampoerna. Nganggur yo ngga meneng-menengan le. Terus golek kerjoan liyo. Asline seng penting kerja bisa dapat penghasilan cukup buat makan sehari.”	Upaya pemanfaatan waktu luang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi buru wanita yang bekerja di PT Adi Sampoerna adalah dengan upaya menambah jam kerja. Pada saat tidak bekerja di PT Adi Sampoerna, upaya pemanfaatan waktu luang yang dilakukan adalah menambah jam kerja dengan mencari pekerjaan lain yang kiranya dapat menghasilkan penghasilan untuk memnuhi kebutuhan sosial maupun ekonomi para buruh wanita tersebut.	
	SH	Iyo cong, ibuk pas gak kerjo neng gudang mesti tak ajak neng sawah, opo maneh pas panen pari ibuk melu gawe ngasak pari. Lumayanlah gawe tambah-tambah pemasukkan		
	TI	“Kalau pas ngga musim tembakau, kudu cepet nyari kerja baru, kalo ngga nyari kerja ngga ada pemasukan tambahan buat bantu-bantu suami. Pemasukan suami cuma cukup buat keperluan anak sekolah, ngga cukup buat keperluan sehari-hari, makan, uang jajan anak dan keperluan yang mendadak. Anak tinggal		

		<p>ST</p>	<p>satu yang belum lulus sekolah masih SMP kelas 3, malah minta mau lanjut ke SMK, dengan pemasukan tambahan masih bisa menabung sedikit buat keperluan kedepan”</p> <p>Pas ibok tak alakoh e gudang, ibuk mesti nulungi ngerumat sapi cong, kan neng omah enek sapi e uwong siji sapi e dewe siji, lek ibuk alakoh e gudang engkok seng ngeromat</p>	
		<p>MH</p>	<p>“Waktu tidak bekerja di gudang, mencari pekerjaan lain apa saja yang dapat membantu suami mencukupi kebutuhan sehari-hari. Biasanya bekerja ditempat lain bersama-sama dengan buruh wanita, kayak satu paket gitu cong. Kita kalau gak mencari pekerjaan lain pada saat tidak musim tembakau tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ada juga tetangga yang rasan rasan apabila tidak mencari pekerjaan pengganti. Maklumlah cong disini pedasaan akan jadi omongan tetangga kalau tidak sesuai dengan apa yang dilihat”</p>	

		SM	ibuk gak enak meneng cong, gangguk terus lek meneng omah tok. Pingin e kerjo terus, opo polae wes kebiasaan yo isuk-isuk meneng omah gak penak. Dadi yo nulungi aku cong golek pakan ternak, kadang kerjo neng bakau basah,nyunduki bakau basah. Lumayan gawe tambah-tambah jare ibuk	
--	--	----	---	--

